



**ANALISIS PENILAIAN HASIL BELAJAR IPS DI MASA PANDEMI  
COVID 19 SMP NEGERI 1 AIR BATU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat untuk Memenuhi Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**Rika Kumaya Sari**

**NIM : 0309171006**

**PROGRAM PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**



**ANALISIS PENILAIAN HASIL BELAJAR IPS DI MASA PANDEMI  
COVID 19 SMP NEGERI 1 AIR BATU**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat untuk Memenuhi Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh :**

**Rika Kumaya Sari**

**NIM : 0309171006**

**Menyetujui :**

**Pembimbing Skripsi I**

**Dr. Eka Susanti M.Pd**

**NIP. 197105261994022001**

**Pembimbing Skripsi II**

**Nuriza Dora, Sos, M.Hum**

**NIDN. 1100000079**

**PROGRAM PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "ANALISIS PENILAIAN HASIL BELAJAR IPS DI MASA PANDEMI COVID 19 SMP NEGERI 1 AIR BATU", yang disusun oleh RIKA KUMAYA SARI yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

24 Februari 2022 M  
23 Rajab 1443 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Svarbhaini Saleh, S. Sos, M.Si  
NIP.19720219 1999031003

Sekretaris

Nasrul Svakur Chaniago, M.Pd  
NIP. 19970808 2008011014

Anggota Penguji

1. Dr. Eka Sujanti M.Pd  
NIP.197105261994022001

2. Svarbhaini Saleh, S.Sos, M.Si  
NIP.19720219 1999031003

3. Fatkhur Rohman, MA  
NIP.198503012015031002

4. Nuriza Dora, S.Sos, M.Hum  
NIDN. 1100000079

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan



W. Mardianto, M.Pd  
NIP.196712121994031004

Nomor : Istimewa

Lamp :- :

Hal : Skripsi Sdrii Rika Kumaya Sari

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU  
Medan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi saudara:

Nama : Rika Kumaya Sari

NIM : 0309171006

Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

**Judul** : Analisis Penilaian Hasil Belajar IPS Di Masa Pandemi Covid 19 SMP Negeri  
1 Air Batu

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut sudah dapat diterima untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Skripsi pada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN SU Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudarakami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Medan, Juli 2022

**Pembimbing Skripsi I**



**Dr. Eka Susanti M.Pd**  
NIP : 197105261994022001

**Pembimbing Skripsi II**



**Nuriza Dora, S.Sos, M.Hum**  
NIDN : 1100000079

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

**Nama** : Rika Kumaya Sari  
**Nim** : 0309171006  
**Jur/Program Studi** : Tadris IPS / S1  
**Judul Skripsi** : Analisis Penilaian Hasil Belajar IPS Di Masa  
Pandemi Covid 19 SMP Negeri 1 Air Batu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh institusi batal saya terima.

Medan, Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan



**Rika Kumaya Sari**  
**NIM:0309171006**

## ABSTRAK



Nama : Rika Kumaya Sari  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Pembimbing I : Dr. Eka Susanti, M.Pd  
Pembimbing II : Nuriza Dora, Sos, M.Hum  
Judul : Analisis Penilaian Hasil Belajar IPS di  
Masa Pandemi Covid 19 SMP N 1 Air  
Batu

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Air Batu Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif analisis. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui penilaian guru IPS terhadap hasil belajar IPS di masa pandemi Covid 19 di SMP N 1 Air Batu ditinjau dari ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik, (2) Mengetahui kesulitan guru IPS dalam menilai hasil belajar IPS di masa pandemi Covid 19 SMP Negeri 1 Air Batu, (3) Mengetahui cara guru IPS dalam mengatasi kesulitan dalam melakukan penilaian hasil belajar IPS di masa pandemi Covid 19 SMP Negeri 1 Air Batu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Penilaian yang dilakukan guru IPS di masa pandemi Covid 19 SMP N 1 Air Batu : (a) aspek kognitif, penilaian melalui tes yaitu tes lisan, tertulis dan penugasan. (b) aspek afektif, apresiasi, keaktifan serta segala sikap baik positif yang diberikan oleh peserta didik pada saat pembelajaran *luring*, dan pada pembelajaran *daring* tidak dapat memberikan penilaian (c) aspek psikomotorik, pada pembelajaran *luring* guru IPS memberikan tugas kelompok yang kemudian akan dipresentasikan di teman yang lain dan guru IPS sebagai moderator dan akan memberikan penilaiannya langsung, sedangkan pembelajaran *daring*, guru IPS memberikan tugas sesuai materi yang akan dipresentasikan melalui video dan hasil video nya dikirim secara pribadi kepada guru IPS melalui *whatsapp*. (2) Kesulitan guru IPS dalam memberikan penilaian hasil belajar IPS di masa pandemi Covid 19 SMP Negeri 1 Air Batu sebagai berikut : (a) Tidak mengenal peserta didiknya. (b) Keterbatasan Waktu. (c) Ketidakhadiran siswa. (3) Cara guru IPS dalam mengatasi kesulitan dalam melakukan penilaian hasil belajar IPS di masa pandemi Covid 19 SMP Negeri 1 Air Batu antara lain : (a) Pada saat pembelajaran *daring* yang menggunakan *group whatsapp*, disinilah guru dapat memberikan penilaian hasil belajar tetapi hanya pada ranah kognitif saja. (b) Dengan adanya kebijakan *luring* (luar jaringan). Untuk pembelajaran ini guru dan peserta didik akan bertemu dan bertatap muka langsung. Hal inilah yang membuat guru IPS akan dapat memberikan penilaian hasil belajar pada ranah yang belum bisa diberikan pada saat pembelajaran *daring* yaitu ranah afektif dan psikomotorik. Disini guru akan banyak berusaha mengambil kesempatan untuk berinteraksi dengan peserta didik.

Kata Kunci : Penilaian hasil belajar IPS, Covid 19

Medan, Oktober 2021

Dr. Eka Susanti, M.Pd

NIP. 197105261994022001

**MOTTO**

**ALLAH Dulu, ALLAH Lagi, ALLAH Terus**

**Yakin Usaha Sampai**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Shalawat dan salam terllimpah untuk junjungan Nabi Muhammad SAW, skripsi sederhana ini ku persembahkan sebagai tanda sayag,cinta dan hormatku terhingga kepada :

1. Teristimewa penulis sampaikan terimakasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta dan tersayang, bapak Suparno.K, dan mamak tercinta Rahma Widiyawati Srg, karena atas do'a, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tak ternilai serta dukungan moril dan materi yang tak pernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai bangku sarjana. Tak lupa pula penulis sampaikan terimakasih kepada keluarga besar, dan juga kepada abangda Alez Candra, tak lupa kepada kakak tersayang Raty Kumala Dewi dan tak lupa kepada adik tersayang Rio Ramadhan Syahputra,Ragil Jui Ameliana,Arvinza Nazril Rashaad yang telah memberikan motivasi dan do'anya selama ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga-Nya yang mulia.
2. Teristimewa kepada saya sendiri Rika Kumaya Sari, yang telah berjuang,bersemangat demi menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh pihak sekolah SMP N 1 Air Batu terutama kepada kepala sekolah Bapak Sabbam Nainggolan S.Pd,M.Si, Ibu Dwi Rosariah Indah S.Pd

selaku guru mata pelajaran IPS. Dan tak lupa guru-guru dan siswa kelas VIII SMP N 1 Air Batu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Teristimewa kepada Norzy Suwandi S.E yang selalu ada dan selalu meluangkan waktu untuk kebersamai penulis dalam memberikan dukungan, semangat serta doa kepada penulis.
5. Terimakasih kepada sahabat-sahabat penulis yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini terkhusus kepada Bella Novita Nasution, Nurul Annisa, Balqis Al Adawiyah, Dita Anggriani, Melly Mutiah Hsb, Siti Maryam dan Novita Cahyani.
6. Teman-teman seperjuangan P.IPS-1 stambuk 2017 yang memberikan motivasi sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
7. Kakak Senior IPS yang juga memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia, Beliaulah yang membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang dipenuhi oleh ilmu pengetahuan.

Skripsi ini yang berjudul “**Analisis Penilaian Hasil Belajar IPS Di Masa Pandemi Covid 19 SMP Negeri 1 Air Batu**”. Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah membantu dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA. Selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan beserta para stafnya yang telah memberikan berbagai fasilitas selama mengikuti perkuliahan.

2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Sumatera Utara Medan.
4. Ibu Dr. Eka Susanti, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nuriza Dora, S.Sos, M.Hum. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun segi tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya ilmu pengetahuan.

Medan, Oktober 2021

Rika Kumaya Sari

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
<b>A. Kajian Teori .....</b>	<b>10</b>
1. Penilaian Hasil Belajar .....	10
a. Pengertian Penilaian .....	10

b. Tujuan Penilaian .....	13
c. Aspek-Aspek Yang Dinilai .....	15
d. Kriteria Instrumen Penilaian Yang Baik .....	24
e. Instrumen Dalam Penilaian .....	25
2. Pembelajaran IPS .....	29
a. Pengertian Pembelajaran IPS .....	29
b. Tujuan Pembelajaran IPS .....	31
c. Istilah IPS dan Pendidikan IPS .....	34
d. Pengertian Pendidikan IPS Dalam Konteks Indonesia .....	35
3. Masa Pandemi Covid 19 .....	37
<b>B. Penelitian Yang Relevan .....</b>	<b>39</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
a. Pendekatan Metode.....	41
b. Lokasi Penelitian.....	45
c. Subjek Penelitian.....	45
d. Tehnik Pengumpulan Data.....	47
e. Teknik Analisis Data.....	50
f. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	52
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
<b>A. Temuan Umum.....</b>	<b>54</b>
1. Sejarah berdirinya sekolah SMP N 1 Air Batu .....	54
2. Struktur Organisasi SMP N 1 Air Batu .....	56

3. Visi,Misi dan Tujuan SMP N 1 Air Batu .....	56
4. Keadaan peserta didik .....	57
5. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan .....	59
6. Aktivitas Sekolah .....	63
7. Sarana dan Prasarana.....	66
<b>B. Temuan Khusus.....</b>	<b>69</b>
1. Penilaian Guru IPS Terhadap Hasil Belajar IPS di Masa Pandemi Covid 19 SMP N 1 Air Batu .....	70
2. Kesulitan Guru IPS Dalam Penilaian Hasil Belajar IPS di Masa Pandemi Covid 19 SMP N 1 Air Batu .....	76
3. Mengatasi Kesulitan Guru IPS dalam Penilaian Hasil Belajar di Masa Pandemi Covid 19 SMP N 1 Air Batu .....	80
4. Pembahasan Penelitian .....	83
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>95</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>10</b>
<b>1</b>	
<b>DOKUMENTASI</b> .....	<b>12</b>
<b>0</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Keadaan Peserta Didik di SMP N 1 Air Batu

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik SMP N 1 Air Batu Berdasarkan Agama

Tabel 4.3 Data Guru dan Pegawai SMP N 1 Air Batu

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMP N 1 Air Batu

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Pertanyaan Dengan Kepala Sekolah .....	101
Lampiran 2 Pedoman Pertanyaan Dengan Guru IPS .....	102
Lampiran 3 Pedoman Pertanyaan Dengan Siswa Kelas VIII .....	103
Lampiran 4 Pedoman Pertanyaan Dengan Siswa Kelas VIII .....	104
Lampiran 5 Pedoman Pertanyaan Dengan Siswa Kelas VIII .....	105
Lampiran 6 Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah .....	106
Lampiran 7 Hasil Wawancara Dengan Guru IPS .....	108
Lampiran 8 Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII .....	112
Lampiran 9 Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII .....	113
Lampiran 10 Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII .....	114
Lampiran 11 Daftar Informan .....	115
Lampiran 12 Daftar Kunjungan Ke Lapangan .....	116
Lampiran 13 Surat Penelitian Dari UINSU .....	118
Lampiran 14 Surat Balasan Dari SMP N 1 Air Batu .....	119
Lampiran 15 Dokumentasi .....	120

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia merupakan hal yang penting bagi kehidupan yang ada. Pendidikan merupakan aspek yang penting sehingga setiap individu dapat melakukan pendidikan sejak dengan umur berapa, dimana dan kapan saja. Proses pendidikan terbagi menjadi tiga bagian yakni pendidikan formal, pendidikan non formal serta pendidikan informal. Ketiga pendidikan ini berbeda antara satu dengan yang lainnya. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang tersistem dan terstruktur contohnya pada pendidikan jenjang Sekolah Dasar(SD), Sekolah Menengah Pertama(SMP), Sekolah Menengah Atas(SMA) dan yang terakhir Perguruan Tinggi. Pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang tidak terstruktur dan sistematis contohnya tempat penitipan anak(TPA) dan Paket C. Pada pendidikan informal merupakan pendidikan yang mandiri yang didapatkan dari keluarga kita sendiri.

Pendidikan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan pendidikan manusia akan memiliki segala aspek yang belum didapatkan sebelumnya. Karena hakikatnya pendidikan itu upaya sadar seorang manusia untuk meningkatkan kehidupannya baik dan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya agar mempunyai nilai spritual, kepribadian yang baik, akhlak yang baik serta kecerdasan dan dengan kesemua itu manusia mampu

untuk mengontrol dirinya dan mengembangkan segala keterampilan yang ada pada dirinya. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan setiap manusia untuk keberlangsungan hidupnya dimasa yang akan datang. Pendidikan menjadi acuan utama untuk kesejahteraan setiap orang, bangsa dan negara, tanpa pendidikan manusia tidak mempunyai tujuan hidup yang tertata.

Pendidikan itu akan ada suasana belajar, proses belajar mengajar yang akan terus berlangsung sepanjang hayat. Di dalam proses pembelajaran hasil akhir dari pembelajaran tersebut akan disebut dengan penilaian hasil belajar. Peserta didik yang sudah mengikuti pendidikan baik dari tingkat SD, SMP, SMA atau Perguruan Tinggi akan memperoleh hasil akhir dari setiap pembelajaran yang dijalankannya tersebut.

Penilaian ialah pengambilan sebuah untuk mengambil hasil dari bentuk untuk mengukur kemampuan siswa. ketika melakukan pengukuran maka akan menggunakan angka yang telah ditentukan. Hopkins dan Antes menjelaskan bahwa penilaian ialah berupa angka dengan makna untuk menilai hasil yang didapatkan untuk siswa untuk melihat seberapa jauh pemahaman terhadap materi yang telah diterangkan. Jika dilihat dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian dan juga pengukuran hampir sama dengan tujuan untuk melihat dan juga mengukur kemampuan belajar siswa. Contohnya ketika melakukan dengan membandingkan benda-benda dengan timbangan sebagai alat ukurnya

maka kegiatan ini merupakan pengukuran. Selanjutnya akan dilakukan langkah pengambilan keputusan dengan tujuan untuk mengukur dalam hal penilaian.<sup>1</sup>

Ketika materi yang telah diajarkan kemudian diserap oleh siswa, maka akan dilihat sejauh mana kemampuan yang dihadapi oleh siswa nya. Adapun bentuk dari pencapaian atas nilai yang diterangkan ialah melalui rapor yang didapatkan setiap semesternya. Begitu juga diterangkan di SKHUN yang demikian itu akan menyatakan lulus di Ijazah. Akan akan memilah mana model pembelajaran yang pas untuk digunakan. Jika pendidik mengatakan jika tujuan dan merendahkan penilaian.<sup>2</sup> Dalam hal ini sudah barang tentu penilaian menjadi penting di dalam dunia pendidikan, penilaian hasil belajar yang dilaksanakan oleh setiap guru yang mengajar bertujuan untuk melihat ketercapaian peserta didik itu sendiri selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil belajar yang diperoleh oleh setiap peserta didik pasti akan berbeda satu dengan yang lainnya.

Penilaian hasil belajar yang meliputi aspek perkembangan siswa dan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran. Artinya saling terikat dan utuh antara satu dengan yang lain hendaknya sudah harus dipersiapkan serta direncanakan sejak awal oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Penilaian hasil belajar yang sudah tersusun dimaksudkan sebagai bahan acuan bahan pendidik, maupun satuan pendidik untuk mengukur ketercapaian tujuan dalam pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhannya. Permendikbud No 66 tahun 2013 menyebut bahwa penilaian itu harus menjamin yang pertama yaitu

---

<sup>1</sup>Susanti Eka, *Belajar Dan Pembelajaran IPS* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, n.d.), 129

<sup>2</sup>Susanti Eka, *Belajar Dan Pembelajaran IPS* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, n.d.), 130–131.

perencanaan penilaian siswa yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai berdasarkan prinsip pada penilaian. Yang kedua pelaksanaan penilaian siswa harus secara profesional, terbuka, efektif, edukatif dan sesuai dengan konteks sosial budaya. Terakhir bahwa pelaporan penilaian peserta didik harus mencakup objektif, akuntabel dan informatif.<sup>3</sup> Dalam melakukan proses penilaian hasil belajar maka setiap satuan pendidikan khususnya guru yang mengajar dan memberikan penilaian hasil belajarnya, harus sesuai dengan aturan yang ada, proses penilaian tidak boleh dilakukan secara tertutup, penilaian hasil belajarnya dilakukan dengan prinsip yang ada seperti terbuka, objektif dan dilakukan seadil-adilnya.

Penilaian yang akan dilakukan merupakan penilaian pada mata pelajaran IPS. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) itu sendiri yaitu mata pelajaran yang diajarkan dalam setiap tingkatan seperti SD, SMP, SMA. IPS bukan ilmu mandiri seperti halnya ilmu-ilmu sosial lainnya, tetapi mata pelajaran yang berbuhungan ilmu sosial harus sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun tujuan diciptakannya mata pelajaran IPS ialah dengan tujuan untuk menyatukan setiap individu dan bahkan menyatukan bangsa. Perlu kita ketahui bahwa di Amerika Serikat mata pelajaran sosial dimasukkan dalam golongan kurikulum yang membahas tentang ras. Tetapi, jika di Indonesia mata pelajaran IPS juga sangat dijunjung tinggi dan dipelajari. Misalnya membahas tentang kemerdekaan atau bisa juga membahas tentang G30S/PKI. Disisi lain adapun tujuan di pelajari nya mata pelajaran IPS di

---

<sup>3</sup>Wildan, "Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah" 2 (2017): 132–133.

Indonesia ialah dengan harapan untuk menjadi masyarakat yang adil dan makmur sesuai dengan Pancasila.

Hakikat dari Ilmu Pengetahuan Sosial adalah keinginan untuk membina suatu masyarakat yang baik dengan para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya tercipta nilai-nilai. Menurut Maryani Pendidikan IPS adalah materi pembelajaran terpadu yang merupakan adaptasi, penyederhanaan, pemilihan dan modifikasi konsep dan keterampilan disiplin ilmu sejarah, geografi, antropologi, ekonomi, politik yang disusun secara ilmiah dan psikologis untuk pembelajaran tujuan.<sup>4</sup> Perkembangan dari Ilmu Pengetahuan Sosial ini berkembang sangat pesat, setiap tingkatan satuan pendidikan mempelajari ilmu ini. Diharapkan dengan adanya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini setiap peserta didik menjadi warga negara yang baik, sadar akan hak dan kewajibannya, mampu bersikap demokratis dan sadar sebagai makhluk ciptaan Tuhan YME.

Pada tahun 2020, hampir seluruh dunia dikejutkan dengan adanya virus yang semua akan terkena dampaknya. Tidak bisa dipungkiri siapapun bisa terkena dampaknya. Virus ini asal muasalanya ialah dari Negeri China. Berdasarkan pemberitahuan dari WHO bahwa ada masyarakat yang terkena virus corona sebanyak 44 orang terdapat di daerah Wuhan. Banyak yang mengatakan bahwa virus ini berasal dari pasar basah yang didalamnya ada proses jual beli seperti yang berasal dari laut hingga meliputi hewan lainnya.

---

<sup>4</sup>Susanti Eka and Handayani Henni, *Pembelajaran Terpadu* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, n.d.), 99–101.

Banyak yang menganggap bahwa virus ini akan terjadi pada rakyat yang ada di Negeri china saja, ternyata tidak sampai disitu saja. Ternyata virus ini hingga mendunia. Bahkan semua orang bisa terkena dampaknya yang demikian itu berasal dari manusia ke manusia, bisa melalui sentuhan, air liur hingga lainnya. Tidak perlu memerlukan waktu yang lama virus ini berkembang sangat pesat hanya dengan hitungan jam saja banyak korban didalamnya. Bahkan pada maret 2020 dinyatakan bahwa 571.678 kasus. Bahkan virus ini sekarang menjadi perbincangan yang masih hangat. Virus corona ini menyebar hingga 199 Negara. Terhitung jumlah kematian 26.494 kasus. Untuk tingkat kematiannya dinyatakan 4-5%. Fakta mengatakan bahwa virus ini menyerang manusia yang diatas 65 tahun atau manusia yang sebelumnya memiliki riwayat penyakit dalam. Jika berbicara mengenai virus corona di Indonesia jumlah masyarakat yang terkena dampaknya ialah 1.115 kasus dengan angka kematian tertinggi saat ini.<sup>5</sup>

Proses pembelajaran terhambat dengan adanya pandemi Covid 19 ini. Banyak kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah agar memutus rantai tali penyebaran Covid 19. Contohnya saja penutupan sekolah-sekolah dan pembelajaran dilakukan dari rumah. Proses pembelajaran dari rumah merupakan tantangan yang baru bagi peserta didik, guru, maupun peserta didik orang tua. Guru harus lebih memahami pembelajaran dan strategi seperti apa yang akan digunakan saat pandemi Covid 19 ini. Proses penilaian hasil belajar dari proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru juga tentu nya berbeda dengan yang sebelumnya walaupun prinsip yang ada dalam penilaian tetap sama.

---

<sup>5</sup>Handayani Diah, "Penyakit Virus Corona 2019," *Respilogi Indonesia* 2 (2020): 120–122.

Pandemi Covid 19 tak kunjung saja usai. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada saat pandemi ini yaitu dengan *daring*(dalam jaringan), *luring*(luar jaringan) bagi yang akses dekat dengan rumah guru ataupun sekolah secara bergantian dan tidak memakai seragam sekolah. Hal ini lah yang membuat proses belajar mengajar jadi terhambat. Pemerintah dengan segala upaya yang dilakukannya guna untuk menyelamatkan masyarakat untuk mencegah penularannya. Maka di buatlah suatu kebijakan seperti *Social Distancing, physical distancing* agar penyebaran virus corona dapat dihentikan. Kebijakan ini bukan hanya dikota besar saja. Tetapi kebijakan ini akan dirasakan semua masyarakat hingga ke pelosok Negeri. Dengan kebijakan Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 yang menyatakan bahwa tujuannya untuk memutuskan rantai Covid 19.<sup>6</sup>

Adanya pandemi yang melanda Indonesia membuat banyak kesulitan yang dialami khususnya pada proses pembelajaran. Dengan diterapkannya *social distancing* yang berarti hal tersebut tidak boleh berkumpul dan beramai-ramai, hal ini membuat sekolah juga tidak dapat dilaksanakan dikarenakan aturan tersebut. Dengan kebijakan tersebut sudah barang tentu menjadi kesulitan pihak sekolah dan guru yang mengajar dikarenakan pembelajaran pasti akan berbeda dengan sebelumnya.

Perlu adanya penyesuaian diri dengan situasi pembelajaran di masa pandemi Covid 19. Penilaian menjadi sesuatu yang penting dalam menentukan keberhasilan sebuah aktivitas pembelajaran. Penilaian memiliki peran besar dalam menentukan kesuksesan pendidikan. Dalam penerapannya, penilaian

---

<sup>6</sup>Faza Ahmad Iqbal, "Assesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease(Covid-19) Di Indonesia," *Pedagogik* 7 (2020): 198.

menggambarkan keseluruhan proses yang berpusar pada tiga komponen yakni guru, program dan siswa. Komponen program meliputi komponen kurikulum, kesiapan sumber belajar, dan alat bantu pembelajar. Berdasarkan hal tersebut sebagai sebuah proses penilaian pembelajaran harus mampu menciptakan konsep yang didasarkan pada prinsip-prinsip penilaian, sehingga penilaian yang dilakukan pada situasi pandemi Covid 19 ini tidak lagi mengejar standar pencapaian atau kepentingan nilai semata namun mesti dikemas membantu siswa dalam menentukan cara belajar yang lebih baik.

SMP Negeri 1 Air Batu merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah, dan di sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013. Namun pada kenyataannya pada pembelajaran mata pelajaran IPS ini kurang efektif dan efisien dikarenakan adanya pandemi Covid 19. Dalam pelaksanaan pembelajarannya permasalahan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran IPS dijelaskan oleh Ibu Dwirosaria Indah,

Permasalahannya yaitu, guru sulit memberikan penilaian hasil belajar pada masa pandemi Covid 19 ini dikarenakan tidak tatap muka. Guru hanya memberikan tugas melalui lembar kerja siswa yang kemudian akan dikumpul seminggu sekali. Pada proses pelaksanaannya pihak sekolah juga mengadakan proses pembelajaran *luring* (luar jaringan), proses pembelajaran melalui zonasi siswa yang terdekat dengan rumah guru dan datang belajar ke rumah guru. Hal ini dilakukan karena sebagian siswa tidak mempunyai smartphone untuk proses pembelajaran *daring* (dalam jaringan).<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP 1 Air Batu dengan judul penelitian “**Analisis Penilaian Hasil Belajar IPS Di Masa Pandemi Covid 19 SMP Negeri 1 Air Batu**”

---

<sup>7</sup>Observasi pada tanggal 5 Maret 2021

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Kesulitan pendidik dalam memberi penilaian hasil belajar di masa pandemi Covid 19.
2. Rendahnya hasil belajar siswa di masa pandemi Covid 19.
3. Rendahnya kualitas penilaian hasil belajar di masa pandemi Covid 19.

## **C. Pembatasan Masalah**

Adapun batasan masalah dari penelitian ini yaitu hanya ‘’Analisis Penilaian Hasil Belajar IPS di Masa Pandemi Covid 19 SMP Negeri 1 Air Batu’’.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penilaian guru IPS terhadap hasil belajar IPS di masa pandemi Covid 19 di SMP Negeri 1 Air Batu ditinjau dari ranah kognitif, psikomotorik dan afektif ?
2. Apa saja kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menilai hasil belajar IPS di masa pandemi Covid 19 SMP Negeri 1 Air Batu?

3. Bagaimana cara guru IPS mengatasi kesulitan-kesulitan dalam melakukan penilaian hasil belajar IPS siswa di SMP Negeri 1 Air Batu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penilaian guru IPS terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS di masa pandemi Covid 19 di SMP Negeri 1 Air Batu ditinjau dari ranah kognitif, psikomotorik dan afektif.
2. Untuk Mengetahui saja kesulitan guru IPS dalam menilai hasil belajar mata pelajaran IPS di masa pandemi Covid 19 SMP Negeri 1 Air Batu.
3. Untuk mengetahui cara guru IPS mengatasi kesulitan-kesulitan dalam melakukan penilaian hasil belajar IPS siswa di SMP Negeri 1 Air Batu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian adalah :

- a. Menambah pengetahuan mengenai penilaian hasil belajar mata pelajaran IPS di masa pandemi Covid 19
- b. Sebagai pembelajaran tersendiri terhadap peneliti agar dapat memberi penilaian hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

## **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah :

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam memberikan penilaian hasil belajar khususnya mata pelajaran IPS di masa Pandemi Covid 19

b. Bagi Guru IPS

Dapat dijadikan bahan masukan untuk memberikan penilaian hasil belajar dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid 19.

d. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan masukan bagi orang tua siswa untuk memahami guru mata pelajaran IPS dalam pemberian penilaian hasil belajar di masa pandemi Covid 19.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman bagi peneliti sebagai kajian pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Penilaian Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Penilaian**

Penilaian merupakan untuk melihat kemampuan yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan ketentuan yang telah di tentukan. Pengukuran bisa dikatakan sebagai pengukuran untuk membandingkan antara angka yang ada. Hopkins dan Antes menyatakan pengukuran itu indentik dengan angka untuk melihat dari objek sesuai dengan karakteri yang telah ditetapkan. Untuk menentukan hasil dari pengukuran. Penilaian dan pengukuran adalah satu kesatuan yang berkaitan erat satu dengan yang lainnya. Penilaian itu sendiri tidak dapat dilakukan tanpa di dahului oleh kegiatan pengukuran. Pengukuran bertujuan untuk pengambilan keputusan dalam penilaian itu sendiri. Misalnya ketika melakukan dengan membandingkan benda-benda dengan timbangan sebagai alat ukurnya maka kegiatan ini merupakan pengukuran. Selanjutnya mengambil keputusan untuk memilih benda yang paling berat berdasarkan hasil pengukuran merupakan kegiatan penilaian. Hal ini yang disebutkan bahwa penilaian dan pengukuran sangat berkaitan erat.

Dunia pendidikan evaluasi merupakan suatu hal yang paling penting keberadaannya dalam menakar hasil belajar siswa/i. Hal tersebut sesuai dengan Nana Sujana bahwa evaluasi itu sendiri adalah salah satu komponen sistem pendidikan yang harus dilaksanakan secara terencana dan sistematis sebagai alat

ukur melihat keberhasilan yang akan dicapai dalam pendidikan dan proses pembelajaran peserta didik. Evaluasi itu sendiri berguna untuk mengambil keputusan tentang sesuatu melalui penilaian, pengukuran dan setelah itu hasilnya akan digunakan sebagai informasi.

Al-Quran ada beberapa istilah yang menunjukkan evaluasi diantaranya *al-hisab*, *al-bala* dan *fatanna*. Biasanya dilakukan untuk melaksanakan proses mengukur dan mengevaluasi perbuatan manusia, beberapa istilah tersebut pada dasarnya menerangkan bagaimana sistem atau teknik evaluasi yang dilakukan Allah terhadap hamba-Nya. Contoh istilah *al-hisab* itu ditemukan surah Al-Baqarah ayat 284 :

لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِؕ وَاِنَّ تُبَدُوْا مَا فِيْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تَخْفَوْهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهٖ  
 اللّٰهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُؕ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya : “Milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu nyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu sembunyikan, niscaya Allah memperhitungkannya (tentang perbuatan itu) bagimu. Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan menazab siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.

Dari ayat diatas dapat dikatakan bahwa Allah juga mempertegas bahwa ada penilaian juga dari hasil nilai itu akan dihitung perbuatan apa yang telah kamu lakukan. Baik itu perbuatan baik maupun perbuatan yang buruk yang dilakukan ketika sendiri.

Surah Az-Zalzalah ayat 7 dan 8 :

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ يَرَهُ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Artinya :''Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah,niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah,niscaya dia akan melihat (balasan)nya''.Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap perbuatan manusia, meskipun jumlahnya kecil, Allah akan menghitung dan memberi pahala. Dan sebaliknya, bahkan perbuatan buruk sekecil apapun Allah akan selalu menghitung dan memberi balasan kepada mereka. Apapun yang dilakukan hambanya baik itu ketika sendiri maupun ketika lagi ramai. Allah akan menghitung di hari akhir nanti. Tidak terlepas dari itu dalam bidang pendidikan juga akan perhitungan dengan tujuan untuk mengukur seberapa kemampuan yang dimiliki peserta didik sesuai dengan materi yang diajarkan.<sup>8</sup>

Pada penelitian jurnal yang terdapat pada jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan pada tahun 2020. Penelitian ini membahas mengenai penilaian hasil belajar dengan kurikulum 2013. Untuk melakukan penialain seorang guru tidak sembarangan dan ada tata cara nya, lebih tepatnya sistem penilaian yang dilakukan oleh guru yang mengajar secara sistematis. Tahapan yang bisa dilakukan guru dalam proses penialaian yaitu :

---

<sup>8</sup>Fitri Ramadhani, "Konsep Evaluasi Pendidikan Dalam Alquran Surah Az-Zalzalah" 2 (n.d.): 184–187.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini untuk menentukan suatu penilaian yang dapat dikatakan berkualitas serta baik, artinya penilaian itu valid dan reliable maka hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah perencanaan. Proses ini diawali dengan membuat kisi untuk instrumen yang ada. Kisi-kisi ini sangat penting bagi pendidik sebelum menyusun penilaian. Kisi-kisi ini dapat berupa deskripsi apa saja yang akan diujikan, serta rincian mengenai apa saja yang diujikan. Hal yang baru pada kurikulum ini adalah penilaian pada sikap dimana berbagai teknik ditawarkan. Guru setidaknya diarahkan untuk memilih teknik dalam penilaian. Semua instrumen yaitu afektif, psikomotorik dan kognitif seharusnya akan dijamin valid sehingga dapat berfungsi dengan baik dalam mengukur kompetensi yang diinginkan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini pengukuran sikap atau afektif itu dapat dilaksanakan dengan berbagai cara. Cara tersebut misalnya observasi perilaku, penilaian diri, penilaian antar sesama teman, atau membuat skala sikap. Walaupun pengukuran sikap dapat dilaksanakan dengan berbagai cara tersebut, tetapi tidak semua guru dapat melaksanakan dengan cara itu. Dari hasil FDH didapatkan bahwa informasi guru memahaminya untuk mengukur kompetensi sikap, mereka harus melaksanakan semua teknik yang ada karena waktunya tidak cukup

dan siswa nya banyak. Pada proses ini untuk menilai sikap sebagian guru melakukannya dalam proses pembelajaran saat berada dikelas.

c. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini ditahap pelaporan biasanya guru mengalami kesulitan atau habatan dalam membuat laporan nya, yang utama pada pengngkaan tentang nilai 1-4. Guru biasanya mengalami masalah karena belum ada tabel yang konversi yang dibuat pad aperaturan pemerintah untuk mengkonveksi rentang nilai 0-100 menjadi 1-4.<sup>9</sup>

**b. Tujuan Penilaian**

Tujuan penilaian ialah :

- a. Untuk digunakannya model evaluasi yang akan digunakan oleh pendidik. Dengan adanya evalusi ketika pembelajaran maka akan menentukan sistem belajar siswa nya.
- b. Untuk melihat seberapa jauh dan faham tentang pengetahuan dan juga keterampilan yang dimiliki oleh siswa nya. Sehingga pendidik dapat dapat mengevaluasi kembali bagaimana cara mengajarnya.
- c. Bentuk untuk mengetahui batas kemampuan siswa nya. Karena setiap murid memiliki ciri khas yang berda satu dengan lainnya. Hal ini bisa dibuktikan dengan prekonomian yang dimiliki oleh orang tua murid. Ada yang menengah kebawah da nada juga yang menengah keatas. Dan bisa juga dilihat dari bagaimana cara siswa menjawab

---

<sup>9</sup>Setiadi Hari, "Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 20 (2016): 175.

pertanyaan yang diajukan dan bagaimana cara siswa/nya menyikapi suatu kejadian apakah ada yang bisa menyelesaikan masalah dengan baik. Dengan tujuan untuk melihat seberapa peka mereka terhadap suatu permasalahan yang diberikan. Jika terdapat murid yang memiliki nilai menengah kebawah tidak sesuai dengan yang diharapkan bisa diberikan motivasi yang dapat mendukung proses pembelajaran kearah yang lebih baik. Oleh karena itu, apa yang dibutuhkan oleh murid nya hendaknya dapat terpenuhi dengan baik.

- d. Memberikan arahan dan juga bimbingan kepada siswa nya agar tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai. Maka dari itu guru harus bisa menguasai bermacam-macam serta banyak nya cara agar peserta didik selalu termotivasi oleh guru tersebut.
- e. Peserta didik akan diberikan arahan dan informasi yang diberikan ini berkaitan dengan masalah pribadi peserta didik dan guru yang menangani ini dapat merahasiakannya. masalah pribadi itu seperti data kemampuan kualitas pribadi, adaptasi sosial, keterampilan membaca peserta didik dan skor hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.
- f. Adanya penilaian tentang dasar perubahan kebijakan pendidikan. Menjadikan evaluasi ini sebagai dasar perubahan kurikulum. Hubungan antara evaluasi dan instruksional sangat erat. Terikat antara satu dengan yang lain nya.

### **c. Aspek-Aspek Yang Dinilai**

#### **a) Aspek Kognitif**

Hasil belajar kognitif merupakan perubahan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana respon yang diberikan siswa terhadap materi yang sedang diajarkan. Hal ini akan membuat pikiran atau otak akan terpanggil untuk dapat membuat informasi untuk menyelesaikan permasalahan. Oleh sebab itu, pada saat proses belajar mengajar otak akan memberikan sinyal seperti terjadinya perubahan perilaku dengan harapan dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Bloom mengatakan bahwa aspek kognitif ini terseusun atas yang paling rendah hingga paling kecil atau sederhana. Jika tingkat penguasaan yang luas maka ini bisa dikatakan tingkat tertinggi. Dengan catatan materi yang sebelumnya sudah dapat dikuasai dengan baik dan benar. Adapun ruang lingkup aspek kognitif ialah :

#### **1) Menghafal**

Jika berbicara tentang menghafal, menghafal ialah tingkat yang paling terendah jika dari aspek kognitif. Karena bagian ini hanya untuk mengulang kembali apa yang sebelumnya sudah tersimpan didalam pikiran. Misalnya pada saat proses pembelajaran Kewarganegaraan siswa diajak untuk mengulang kembali sila – sila di pancasila dan menuliskannya di buku masing – masing.

#### **2) Pemahaman**

Pada kemampuan pemahaman ini adalah kemampuan dimana dapat melihat fakta dengan fakta yang ada. Menghafal fakta tidak lagi cukup karena pemahaman yang ada menurut pengetahuan akan fakta dan hubungannya.

### 3) Aplikasi

Kemampuan penerapan ini berarti kemampuan kognitif yang untuk memahami mengenai aturan, hukum dan sebagainya yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah.

### 4) Analisis

Kemampuan analisis ini berarti kemampuan untuk memahami suatu yang dengan menguraikannya ke dalam unsur yang jenjangnya lebih tinggi dari penerapan.

### 5) Sintesis

Pada kemampuan sintesis ini artinya kemampuan untuk memahami dengan mengorganisasikan pada bagian-bagian ke dalam kesatuan yang ada. Sintesis yaitu kemampuan seseorang untuk menyatukan elemen-elemen dan pada bagian kecil ke dalam satu bentuk yang sama dan utuh.

### 6) Evaluasi

Kemampuan evaluasi ini merujuk pada membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penelitiannya. Penilaian itu diartikan

sebagai kemampuan seseorang untuk memberikan pertimbangan niali dari situasi untuk tujuan tertentu.<sup>10</sup>

Kemampuan kognitif ialah hal yang berhubungan dengan mental atau otak. Bloom berpendapat bahwa kognitif selalu dihubungkan dengan kegiatan yang berhubungan dengan otak. Dalam ranah kognitif, diibaratkan misalnya ada bagian ibu yang hendak membuat rendang daging sapi, pasti Ibu rumah tangga tersebut akan memilih daging sapi yang cocok atau sesuai untuk di masak rendang. Hal tersebut demikian halnya dalam dunia pendidikan di lingkungan sekolah, untuk dapat diterima di sekolah yang diinginkan peserta didik dalam rangka mengikuti program pendidikan di sekolah tersebut, maka calon peserta didik harus mempunyai kemampuan yang sesuai dan berkualitas. Sehingga dalam mengikuti proses pembelajaran nantinya peserta didik tidak mengalami kesulitan dan hambatan.

Kemampuan yang dipunya oleh siswa dengan tujuan dilakukan evaluasi terlebih dahulu, hal itu guna untuk mengetahui kemampuan peserta didik karena pasti satu dengan yang lainnya berbeda dalam mengikuti program pendidikan dan proses belajar mengajar. Misalnya pada kemampuan calon peserta didik yang hendak mengikuti program pada pendidikan sebagai taruna Akademi Angkatan Laut maka akan dibedakan dengan kemampuan peserta didik lainnya yang hendak masuk pada sebuah Perguruan Tinggi Agama Islam. Kemampuan yang hendak di evaluasi bagi para calon mahasiswa Fakultas Seni Rupa pada Institut Seni sudah tentu akan berbeda dengan kemampuan yang di evaluasi terdahulu bagi calon

---

<sup>10</sup>Eka and Handayani Henni, *Pembelajaran Terpadu*, 129–132.

mahasiswa program pendidikan Fakultas Sastra dan yang lainnya. Maka alat yang biasa digunakan dalam rangka mengevaluasi kemampuan pada peserta didik ini adalah tes kemampuan (*aptitude test*).<sup>11</sup>

Aspek kognitif ini bertujuan untuk orientasi kemampuan berfikir yang meliputi kemampuan intelektual yang lebih sederhana yaitu meningkat kepada kemampuan memecahkan masalah. Dalam pemetaan kognitif, pembagian domain yang ini penting untuk kepentingan pengukuran intruksional. Artinya seorang desainer pengajar akan menggunakan kata kerja operasional sebagai acuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran.<sup>12</sup>

#### **b) Aspek Afektif**

Khusus untuk penilaian ranah afektif, rambu-rambu yang akan dinilai guru adalah hal-hal yang berkaitan dengan sikap dan nilai pada siswa seperti penghargaan diri kecendrungan mengambil resiko dan sikap terhadap pembelajaran. Dalam Purwanto membagi hasil belajar pada ranah afektif menjadi lima tingkatan yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Untuk ranah penilaian afektif ini adalah kemampuan yang berkenaan dengan perasaan, emosi serta sikap dalam penerimaan atau penilaian suatu obyek.

Rincian dari masing-masing jenjang tersebut diuraikan sebagai berikut :

##### 1) *Receiver* (Menerima Rangsangan)

Pada level ini menunjukkan bahwa kepekaan seseorang untuk menerima rangsangan atau stimulus yang datang sendiri dari luar

---

<sup>11</sup>Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 25–26.

<sup>12</sup>Mardianto, *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2018), 100.

dirinya. Pada stimulus ini dapat berupa kegiatan di kelas, buku-buku, musik dan yang lainnya. Pada level ini merupakan level yang paling rendah dari domain afektif. Termasuk pada jenjang ini misalnya kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol serta dapat menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar.

## 2) *Receiver*

*Receiver* atau *attending* juga sering diberi pengetahuan sebagai kemampuan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau objek. Pada jenjang ini peserta didik dibina agar bersedia menerima nilai dan nilai-nilai diajarkan oleh guru. Peserta didik diharapkan selalu mampu menghubungkan diri ke dalam nilai-nilai atau mengidentikkan diri dengan nilai itu. Contoh hasil belajar pada jenjang ini misalnya peserta didik menyadari bahwa disiplin wajib ditegakkan, sifat malas dan tidak berdisiplin harus disingkarkan jauh-jauh. Kata-kata operasional untuk mengukur jenjang kemampuan ini antara lain: menanyakan, menjawab, menyebutkan, mengidentifikasi, mencadra, menyeleksi menggunakan dan sebagainya.

## 3) *Responding*

Pada *responding* atau menanggapi ini diartikan sebagai adanya partisipasi aktif dari para peserta didik. Pada kemampuan menanggapi ini yaitu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif pada fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadap dengan salah satu cara yang ada. Contoh

pada hasil belajar dari jenjang ini yaitu peserta didik mampu tumbuh hasratnya untuk mempelajari lebih jauh atau menggali lebih dalam lagi tentang kedisiplinan. Pada level ini peserta didik diharapkan selalu mampu untuk berpartisipasi aktif terhadap stimulus yang ada. Pada hal ini siswa tidak cukup hanya mengikuti sebuah fenomena yang ada, tetapi juga dapat memberikan respon lain dari banyaknya cara. Kata-kata operasional pada jenjang ini yaitu menjawab, menulis, berbuat, menceritakan, membantu, mendiskusikan, melaksanakan, mengemukakan serta melaporkan.

#### 4) *Valuing*

Menilai atau menghargai diartikan sebagai memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu objek sehingga kegiatan itu tidak dapat dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan yang ada. Hubungannya dengan proses belajar mengajar yaitu peserta didik tidak hanya mau menerima nilai yang sudah diajarkan tetapi siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menilai konsep atau fenomena baik atau buruknya. Level ini difokuskan pada kemampuan seseorang untuk dapat memberikan penilaian terhadap objek. Fenomena maupun perbuatan tertentu. Level ini sudah sangat kompleks dibandingkan dengan dua level di atasnya. Kata-kata operasional jenjang ini antara lain menerangkan, membedakan, mempelajari, menggambar, mempelajari, menyeleksi, bekerja, membaca dan sebagainya.

### 5) *Organizational*

*Organization* diartikan sebagai mengatur atau mengorganisasikan, artinya disini mempertemukan perbedaan nilai sehingga dapat terbentuk nilai baru yang lebih universal dan membawanya pada kebaikan. Mengatur dan mengorganisasikan yaitu pengembangan dari satu nilai ke nilai yang lainnya. Contoh pada tingkatan ini yaitu peserta didik mendukung penegakan disiplin yang dicanangkan dari pemerintah. Pada level ini siswa diharapkan mampu membawa nilai-nilai yang berbeda secara bersama-sama dan juga mengatasi konflik yang terjadi diantara siswa serta memulai membangun sistem nilai internal yang konsisten. Kata-kata operasional pada jenjang ini yaitu mengorganisasi, menyiapkan, mengatur, membandingkan, mengintegrasikan, memodifikasi, menghubungkan, menyusun, memadukan, menyelesaikan, menyatukan, menggeneralisasikan dan sebagainya.

### 6) *Characterization by value or value complex*

Pada karakterisasi dengan suatu nilai atau pada kelompok nilai yaitu adanya keterkaitan semua sistem yang telah dimiliki oleh seseorang yakni mempengaruhi pada pola kepribadian dan tingkah lakunya. Jenjang ini peserta didik telah memiliki sistem nilai yang dapat mengontrol tingkah lakunya untuk waktu yang cukup lama pula. Sehingga dapat membentuk karakteristik pola hidup. Tingkah laku ini menetap serta konsisten dan dapat diramalkan. Kata operasional untuk

mengukur jenjang ini antara lain mengusulkan, menggunakan, mempengaruhi, modifikasi, menerapkan ,memecahkan, merevisi, bertindak, mendengarkan, menyuruh, membenarkan, dan sebagainya.<sup>13</sup>

### **c) Aspek Psikomotorik**

Ranah psikomotorik merupakan salah satu ranah yang berhubungan pada keahlian gerak pada otot. Pada gerakan organ mulut yang ada dan gerakan tubuh pada lainnya. Pada hal ini Horrow menyediakan ranah psikomotorik menjadi 5 level yang dapat disusun secara hierarkis mulai dari gerakan yang sangat sederhana hingga gerakan yang sangat kompleks. Level-level ini adalah imitasi, manipulasi, akurasi gerakan, artikulasi dan naturalisasi.

- a. Tingkatan peniruan merupakan kemampuan yang diharapkan dapat meniru gerakan baik organ mulut maupun gerakan tubuh lainnya yang dilihat atau didengarnya.
- b. Tingkat manipulasi merupakan kemampuan yang diharapkan dapat melakukan gerakan otot dan organ tubuh lainnya dengan baik tanpa bantuan visual atau audio.
- c. Tingkat kecepatan gerak adalah kemampuan untuk melakukan baik gerakan otot, gerakan tubuh lisan dan gerakan olah tubuh lainnya tanpa alat bantuan seperti audio visual dan dapat melakukan hal tersebut dengan fasih, benar serta akurat. Dan pada menunjukkan gerakannya maka kemungkinan kecil untuk melakukan hal yang salah.

---

<sup>13</sup>Eka, *Belajar Dan Pembelajaran IPS*, 132–135.

- d. Tingkatan artikulasi merupakan kemampuan untuk dapat melakukan gerakan yang baik, baik pada organ mulut yang ada hingga gerakan tubuh lainnya dengan urutan yang tepat serta gerakan yang benar.
- e. Naturalisasi adalah kemampuan untuk menunjukkan berupa gerakan yaitu gerakan organ, gerakan pada organ mulut ataupun gerakan pada tubuh lainnya yang secara spontan atau otomatis tanpa dipikirkan bagaimana cara menampilkan gerakannya.

Penelitian di jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan yang menunjukkan pada pelaksanaan penilaian pada aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan. Penilaian yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dikenal dengan penilaian hasil belajar, hal itu tentu haruslah dapat memberikan makna, baik bagi guru, peserta didik maupun orang tua peserta didik. Penilaian yang dilakukan hendaknya memiliki banyak cara, dengan tujuan ketiga aspek yang dituju dapat benar tercapai. Penilaian yang pertama dilakukan yaitu penilaian kompetensi sikap. Sikap disini berarti kecenderungan seseorang atau peserta didik dalam merespon sesuatu atau obyek yang ada yang digambarkan melalui rasa suka, tidak suka, setuju ataupun tidak setuju. Penilaian ini dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi). Contohnya saja mengamati sikap peserta didik mengenai kedisiplinannya, ketekunannya dalam belajar, kejujuran, kerjasama jika berada dalam kelas dan lain sebagainya. Pada penilaian sikap ini terdiri dari jenis yang pertama penilaian sikap utama dan yang kedua penilaian sikap penunjang. Penilaian pada sikap utama ini dilaksanakan melalui pengamatan guru mata pelajaran secara langsung, guru bimbingan konseling dan wali kelas dari peserta

didik yang dilakkan selama satu semester. Yang kedua adalah penilaian sikap penunjang yaitu terdiri dari penilaian diri dan penilaian antar teman sejawat yang juga dilaksanakan selama satu semester.

Penilaian kompetensi pengetahuan adalah penilaian yang kedua. Pada penilaian ini merupakan penilaian yang sudah dikenal oleh seorang guru. Contohnya pada penilaian pengetahuan ini meliputi tes tertulis seperti pilihan berganda, menjodohkan, benar-salah, melengkapi serta uraian singkat lainnya. Yang terakhir yaitu penilaian kompetensi keterampilan. Pada penilaian ini yang termasuk pada contohnya yaitu dilakukan dengan cara penilaian unjuk kerja, yaitu penilaian mengamati kegiatan siswa dalam menerapkan sesuatu. Seperti unjuk kerja dalam melaksanakan shalat, membaca puisi, membaca ayat pendek, praktik olahraga, praktik senam dan praktik berpidato. Contoh yang kedua yaitu penilaian proyek, yaitu penilaian yang diberikan kepada peserta didik dalam melakukan tugasnya dalam waktu tertentu. Penilaian dalam bentuk ini berupa pengumpulan data, pengolahan data sampai pada pelaporan data. Dan yang terakhir penilaian produk, pada penilaian ini merupakan penilaian hasil karya dari peserta didik yang misalnya karya berupa lukisan, siluet, membuat makanan, membuat alat musik dan yang lain sebagainya.<sup>14</sup>

Jurnal penelitian yang menjelaskan mengenai penilaian hasil belajar mata pelajaran IPS berbasis kelas. Berkaitan dengan penilaian hasil belajar yang juga pada mata pelajaran IPS. Sudjiono mengemukakan bahwa arti dari hasil belajar adalah gambaran tentang suatu kemajuan atau perkembangan peserta didiknya.

---

<sup>14</sup>Wildan, "Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah," 142–146.

sejak awal peserta didik mengikuyti proses belajar mengajar sampai pada saat mengakhiri proses belajar mengajar tersebut. Gagne sendiri menentukan kategori hasil belajar pada lima macam yaitu sebagai berikut :

- a. Informasi verbal, yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyampaikan fakta, peristiwa secara lisan maupun tulisan.
- b. Keterampilan Intelektual, yaitu kemampuan yang dapat mengakibatkan seseorang itu bisa membedakan, menggabungkan, menganalisis, memahami kejadian dan lambang.
- c. Keterampilan motorik, yaitu keterampilan seseorang itu untuk dapat melaksanakan sesuatu gerakan dalam banyak nya gerakan yang terorganisasi.
- d. Strategi kognitif, yaitu pada kemampuan seseorang yang dapat berfikir, mampu menganalisis dan dalam pemecahan masalah.
- e. Sikap, yaitu kemampuan seseorang itu dalam menerima serta menolak terhadap suatu objek tertentu berdasarkan penilaian tersebut.

Setiap guru yang melakukan proses pembelajaran harus melakukan penilaian(evaluasi). Jika peserta didik sudah menguasai kompetensi standar keberhasilan, maka pelajaran berikutnya dapat dilanjutkan dengan catatan bahwa guru memberikan perbaikan kepada peserta didik yang mencapai ketntasan pada proses pembelajaran. Penilaian dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mengetahui bahwa peserta didik tersebut sudah mencapai ketuntasan dala belajar atau belum. Berdasarkan pada penilaian dapat diketahui kompetensi dasar, materi

atau indikator yang ada. Jika di temukan banyak nya peserta didik yang gagal maka guru akan melihat apakah instrumen penilaiannya sudah sesuai dengan indikator. Jika instrumen nya terlalu sulit maka guru harus memperbaikinya, akan tetapi jika bukan instrumen nya yang sulit mungkin proses pembelajarannya yang harus diperbaiki. Contohnya pada penilaian hasil belajar nontes seperti tentang minat dan sikap dalam upaya ntuk mengetahui minat dan sikap peserta didik terhadap suatu mata pelajaran tersebut. Penilaian ini dilihat dari skala sikap dan minat yang melihat apakah peserta didik tersbeut tertarik dalam proses mata pelajaran tertentu. Dan jika ternyata ditemukan peserta didik ada yang tidak berminat dan menunjukkan sikap akan ketidaktertarikan nya terhadap mata pelajaran maka guru harus mencari tahu serta memperbaiki. Mengkaji apakah dalam proses pembelajaran baik dari segi mengajar,metode,media,strategi,bahan ajar dan lain sebagainya ada yang harus diperbaiki atau sebaliknya.<sup>15</sup>

#### **d) Kriteria Instrumen Penilaian Yang Baik**

Thamrin,dkk, pada kriteria yang harus dipenuhi dalam melakukan penilaian yang baik dan benar yaitu sebagai berikut :

##### **a. Validitas**

Hal ini membahas tentang untuk menilai dengan cara melihat atau dengan alat dengan harapan untuk mengukur kemampuan kompetensi siswa.

##### **b. Reliabilitas**

---

<sup>15</sup>Abdullah Ramli, "Urgensi Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kelas Mata Pelajaran IPS Di Madrasah Tsanawiyah," *Lantanida* 3 (2015): 169–180.

Hal ini membahas tentang hasil belajar siswa untuk melihat apakah reliable dan dapat menjamin konsistensi materi yang diajarkan.

c. Terfokus Pada Kompetensi

Untuk penilaian harus berpusat pada pencapaian kompetensi melihat apakah siswa dapat menguasai ilmu yang diberikan atau masih ada yang belum mengetahuinya.

d. Keseluruhan Komprehensif

Pada saat dilakukannya penilaian maka akan melihat secara keseluruhan dengan tujuan untuk melihat kemampuan yang sudah tergambar mengenai kompetensi peserta didik.

e. Objektivitas

Segala yang berhubungan dengan penilaian harus bersikap terpusat. Dan harus bisa berlaku adil. Maksudnya penilaiannya harus bisa sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan.

f. Mendidik

Mendidik dalam penilaian ialah tujuannya untuk memperbaiki pembelajaran dengan harapan dapat membuat kualitas siswa/I menjadi lebih baik.<sup>16</sup>

**e) Instrumen Dalam Penilaian**

Instrumen dalam penilaian terdiri dari :

a. Instrumen penilaian tes

---

<sup>16</sup>Eka, *Belajar Dan Pembelajaran IPS*, 136.

Jika berbicara tentang penilaian tes, tes selalu dihubungkan dengan bahasa yang berasal dari Prancis yaitu *testum* maknanya ialah wadah untuk memilah logam mulia. Hal ini disamakan karena untuk memperoleh nilai yang baik. Dengan kata lain, penilaian tes dihubungkan dengan *test* atau biasa disebut dengan test.

Instrumen penilaian secara tertulis cukup beragam jenisnya. Macam-macam instrumen test tertulis tersebut antara lain :

#### Tes Objektif

- a) Dapat menggunakan pilihan seperti pilihan ganda yang berpoint satu
- b) Bisa juga menggunakan pilihan benar atau salah
- c) Menggunakan soal yang mencocokkan.
- d) Memecahkan permasalahan yang diberikan oleh pendidik untuk melihat respon apa yang diberikan siswa/I atas permasalahan tersebut.

#### 2). Tes Subjektif

- a) Esai terbatas
- b) Esai berstruktur

Dalam penilaian hasil belajar kognitif siswa menggunakan tes objektif dan tes esai sangat dimungkinkan.

#### b. Instrumen Penilaian Nontes

Instrumen penilaian yang digunakan untuk ranah afektif tentu nya berbeda dengan ranah kognitif dan psikomotorik. Dalam menilai ranah afektif

lebih banyak digunakan instrumen nontes yang terdiri dari angket atau kuesioner, pedoman observasi, wawancara, studi kasus, sosimetri.

a. Wawancara

Wawancara merupakan untuk melihat bagaimana tanggapan siswa terhadap suatu hal. Adapun caranya ialah dengan cara pendidik memberikan persoalan mengenai suatu permasalahan dengan harapan siswa dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan baik. Dalam menilai proses dan hasil belajar wawancara adalah salah satu sebagai alat digunakan. Wawancara mengandung beberapa kelebihan diantaranya :

- 1) Siswa dapat mengungkapkan jawabannya secara mendalam
- 2) Siswa bebas mengemukakan pendapatnya

b. Angket/Kuesioner

Kuesioner sebenarnya tidak jauh berbeda dengan wawancara. Hanya saja wawancara dilakukan secara lisan, sedangkan kuesioner secara tertulis. Kuesioner juga ada dua macam yaitu terstruktur dan terbuka. Kuesioner dengan soal berujung terbuka menuntut peserta didik menuliskan jawabannya. Kuesioner dengan soal berujung tertutup mempunyai jawaban yang tetap yang harus dipilih oleh siswa.

Siswa memilih jawaban mana yang lebih tepat atau yang kurang tepat. Kuesioner dengan soal terbuka memberikan data yang menyita banyak waktu untuk merangkumnya. Kuesioner dengan soal tertutup lebih

cepat diproses, tetapi membatasi siswa untuk memberikan informasi yang berguna.

Kuesioner dapat diberikan secara langsung kepada siswa atau dapat juga dikirim melalui proses pos. Data yang diperoleh sama halnya dengan wawancara bias data kualitatif dan juga data kuantitatif. Untuk teknik penilaian ranah afektif dengan menggunakan angket atau kuesioner instrument yang dapat digunakan untuk mengukur sikap seseorang. Langkah selanjutnya ialah item pertanyaan tentang objek sikap sehingga ada banyak pertanyaan tentang objek sikap tertentu. Maka format jawaban akan digunakan dengan cara penilaian. Adapun komponen yang berhubungan dengan sikap ialah kognisi afeksi dan juga konasi. Adapun kognisi ini yang berhubungan dengan sejauh mana pengetahuan siswa/I. Afeksi membahas tentang perasaan pada saat menanggapi suatu objek. Sedangkan konasi berhubungan dengan kecenderungan objek. Biasanya ini penilainya menggunakan skala likert.

c. Observasi

Sebagai bentuk penilaian yang digunakan untuk mengukur sikap setiap anak atas permasalahan yang sedang dihadapi. Kegiatan itu dapat saat siswa belajar, kegiatan diskusi, partisipasi dalam simulasi, dan lain sebagainya. Observasi dilakukan saat kegiatan yang menjadi tujuan pengamatan berlangsung. Dalam pelaksanaan observasi dibuat pedoman observasi untuk memudahkan pengamatan.

Dalam pengisian nya bias berupa uraian tentang gejala yang muncul dari objek yang diamati atau hanya tanda cek. Pada saat melakukan observasi terbagi tiga bagian diantaranya ialah pengamatan yang dilakukan secara langsung, pengamatan secara tidak langsung biasa ini menggunakan alat sebagai pendukung penilaian dan yang terakhir ialah pengamatan partisipasi yang mana peneliti langsung terjun kelapangan untuk melihat secara langsung.

Adapun langkah – langkah yang harus di buat dalam melakukan pengamatan ialah :

- a. Lakukan terlebih dahulu observasi langsung terhadap suatu proses tingkah laku.
- b. Berdasarkan hasil tersebut, pengamat menentukan segi-segi mana yang akan diamati.
- c. Tentukan bentuk pedoman observasinya akan berstruktur atau bebas
- d. Diskusikan dahulu pedoman yang sudah dibuat oleh observan yang lain.
- e. Jika ada hal yang menarik hendaknya di buat adanya catatan penting dengan tujuan untuk penelitian di bagian observasi. Karena hal ini tujuannya untuk melihat sikap dan juga keterampilan yang mencakup didalamnya. Hal yang berhubungan dengan sikap, pendapat perilaku bisa dilihat dengan kesimpulan. Oleh sebab itu, hal – hal yang membuat siswa tertarik dibuktikan dengan pengamatan. Selain dengan cara diatas ada juga cara lainnya yaitu

dengan penelaian esai atau bisa menggunakan data dan informasi inkuiri. Ada beberapa jenis pengamatan. Adapun pengamatannya ialah langsung dan tidak langsung. Adapun tujuan dari metode inkuiri ialah untuk mendapatkan informasi. Cara yang digunakan untuk inkuiri ialah dengan angket atau bisa juga menggunakan teknik wawancara.<sup>17</sup>

## **2. Pembelajaran IPS**

### **a. Pengertian Pembelajaran IPS**

Pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang selalu membahas tentang ilmu pendidikan tentang masyarakat sekitar atau makhluk sosial. Mata pelajaran ini selalu digunakan pada pendidikan formal baik itu mulai dari Sekolah dasar hingga keperguruan tinggi. Adapun istilah yang digunakan ialah ilmu sosial (*social sciences*). Achmad Sanusi berpendapat bahwa ilmu sosial ini harus dipelajari hingga keperguruan tinggi. karena jika dipelajari hingga perguruan tinggi atau dipelajari hingga lanjut maka akan semakin bagus secara ilmiah. Tidak hanya sampai disitu Gros juga menyampaikan bahwa IPS membahas tentang ilmu sosial yaitu masyarakat atau manusia. Jadi dapat disimpulkan bahwa ilmu sosial membahas tentang bagaimana sikap yang berhubungan masyarakat.

#### a) Studi Sosial (*Social Studies*)

Ilmu ini membahas tentang permasalahan yang terjadi di lingkungan. Terkait studi sosial ini, Achmad Sanusi memberikan penjelasannya yaitu: studi sosial tak mesti bermakna akademis universitas, tetapi merupakan

---

<sup>17</sup> Eka, *Belajar Dan Pembelajaran IPS*, 136-143

bahan pelajaran untuk anak didik dimulai dari pendidikan dasar dan dapat beroperasi sebagai landasan utama untuk kelanjutan pada disiplin - disiplin ilmu sosial. Mata pelajaran mengenai IPS ini dipelajari dari sejak Sekolah Dasar hingga ke perguruan tinggi. Dengan tujuan untuk dapat mengarahkan siswa kearah yang lebih baik dengan bekal keilmuan yang dimilikinya.

b) Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS)

Adapun pendapat dari Mulyono Tj ialah Ilmu sosial selalu berhubungan dengan sosiologi, sosial, geografi dan lain sebagainya. Tetapi juga ada hubngannya dengan kehidupan sosial. Tetapi juga ada dirumuskan solusi didalamnya. Mata pelajaran Ilmu Sosial selalu berhungan dengan membahas tentang permasalahan yang teradi dilingkungan sekitar dengan berbagai aspek kedupan. Jika dilihat dari pendidikan terendah hingga tertinggi tidak selalu terfokus pada keilmuan. Tetapi, mata pelajaran ilmu sosial harus berbau dengan menalaah kemudian di kaji apa yang terjadi dan apa permasalahan yang ada dilapangan. Bahkan sering juga mata pelajaran ilmu sosial mengkaji tentang hal – hal yang berbau tentang masa lalu yang membahas tentang manusia. Oleh sebab itu mata pelajaran ilmu sosial ini harus bisa dipahami dengan baik dan benar agar ilmu dapat dipelajari sesuai dengan perkembangan zaman dan pada bidang ilmu sosialnya. Penelitian yang dilakukan oleh Musnar pada tahun 2016 membahas mengenai penerapan model inkuiri untuk meningkatkan pembelajaran IPS. Pada hasil penelitian nya bahwa dengan pembelajaran model inkuiri dapat meningkatkan pembelajaran IPS, hal itu dapat mengembangkan aktivitas pada proses pembelajaran dan akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Dalam pembelajarn IPS interkasi yang optimal antara guru

dan siswa, siswa dengan lingkungannya merupakan faktor yang dapat menentukan aktifitas belajar siswa serta keberhasilan dalam hasil belajar siswa. Berbeda dengan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti bahwa pembelajaran IPS yang dilaksanakan berbeda karena pada masa pandemi Covid 19 ini.<sup>18</sup>

### **b. Tujuan Pembelajaran IPS**

Adapun tujuan dari pembelajaran IPS ialah untuk menciptakan siswa/I yang memiliki rasa kepekaan terhadap lingkungan sekitar dan juga dapat memecahkan permasalahan dengan bekal ilmu yang dimiliki.

Tujuan kurikuler IPS adalah :

- a) Mengasah kemampuan yang dimiliki oleh siswanya. Dengan cara memecahkan permasalahan yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat.
- b) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat terjun langsung kelapangan melihat situasi kondisi.
- c) Mengembangkan atau memperkokoh mental peserta didik.
- d) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Kelima tujuan di atas harus dicapai dalam implementasi kurikulum IPS di berbagai lembaga pendidikan dengan luas, kedalaman, dan bobot yang cocok terhadap macam-macam jenjang pendidikan yang diselenggarakan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli berikut,

---

<sup>18</sup>Indra Daulay Musnar, "Penerapan Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Pembelajaran IPS Di Kelas IV SDN 013 Tampan Pekanbaru," *Paud Tambusai 2* (2016): 51.

diantaranya Nursid Sumaatmadja mengatakan bahwa “tujuan pembelajaran IPS adalah mendidik siswa agar menjadi anak bangsa yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri maupun bagi warga serta negara”. Sementara itu, Oemar Hamalik mengonsepskan tujuan pembelajaran IPS berorientasi terhadap perilaku peserta didik yaitu :

- a. pemahaman dan pengetahuan.
- b. Sikap hidup belajar
- c. Nilai-nilai sosial dan sikap
- d. Keterampilan

Selanjutnya Awan Mutakin dalam Puskur mengatakan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah :

- a. Untuk melihat rasa peduli dengan lingkungan sekitar hingga nilai – nilai sejarah yang terjadi di masa lampau hingga membahas kebudayaan yang dibawa oleh nenek moyang.
- b. Materi yang diajarkan di bangku sekolah atau perguruan tinggi dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari – sehari guna untuk memecahkan permasalahan yang terjadi.
- c. Jika ada permasalahan yang ada di lapangan atau lingkungan masyarakat maka dapat diselesaikan dengan menggunakan ilmu yang dimiliki.
- d. Dapat berfikir kritis sehingga dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik dan tepat.

- e. Dapat bertanggung jawab untuk membangun masyarakat yang baik dan tata akan peraturan.
- f. Dapat memberikan arahan kepada orang lain berdasarkan moral.
- g. Menjadikan siswa yang taat akan peraturan baik itu dalam hal terkecil hingga terbesar.<sup>19</sup>

### **c. Istilah IPS dan Pendidikan IPS**

Jika membahas tentang IPS selalu diatikan dengan ilmu yang membahas tenga ilmu sosial. Kesalahan dalam berbicara atau menulis tidak dapat sepenuhnya menjadi kesalahan pembicara ataupun penulis tetapi dikarenakan oleh kurangnya sosialisasi yang menimbulkan berbagai asumsi. Faktor lainnya adalah kurangnya forum akademis yang membahas dan mempromosikan istilah atau nomenklatur yang disepakati oleh komunitas akademika.

Perlu kita ketahui bahwa Ilmu Sosial sudah ada pada 1970-an yang demikian itu atas kesepakatan bersama yaitu berdasarkan civitas akademika dengan cara sistem pendidikan nasional. Mata pelajaran IPS tidak terlepas dari pelajaran geografi, sejarah dan lain sebagainya. Mata pelajaran IPS ini berjalan beriringan dengan IPA. Tetapi pasti ada perbedaan karkteri antara IPA dan IPS. Kalau IPS selu yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Sedangkan IPA yang behubungan dengan Makluk Hidup dan juga ekosistem. Oleh sebab itu, Prof. Nu'man Soemantri berpendapat bahwa mata pelajaran IPA dan IPS harus ada pembeda didalamnya.

### **d. Pengertian Pendidikan IPS Dalam Konteks Indonesia**

---

<sup>19</sup>Jaya Farida, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan, 2019), 35.

Konsep Pendidikan Ilmu sosial ialah yang berhubungan dengan kurikulum 1975 yang di pelajari oleh tingkat pendidikan dasar hingga menengah. Mata penalaran ilmu sosial selalu berhubungan dengan perkembangan pemikiran yaitu *social studies* adapun yang mempengaruhinya ialah NCSS yang dapat memberikan pengaruh pada kurikulum yang ada di dunia pendidikan atau sekolah.

Jika membahas pengertian dari Ilmu sosial banyak sekali pendapat – pendapat didalamnya. Tetapi semua itu mencakup tentang *global reforms* yang dikemukakan oleh Prof. Nu'man Somantri mengatakan bahwa Ilmu sosial selalu diartikan menjadi dua bagian yaitu Ilmu sosial adalah bentuk dari sosial dan humanioran yang di berikan secara ilmiah. Baik secara pedagogic maupun secara psikologi tetapi didalamnya untuk tujuan pendidikan.

Ilmu sosial ialah seleksi dari humaniora yang dibuktikan secara humaniora. Ini juga akan di pelajari di perguruan tinggi. Somantri berpendapat bahwa pendidikan ilmu sosial pada pendidikan tingkat dasar dan juga tingkat menengah harus sesuai dengan tingkat kecerdasan dan juga minat. Adapun makna dari IPS terpecah menjadi dua yaitu PIPS pada kurikulum sekolah pada hakikatnya merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39. Maknanya ilmu sosial harus berhubungan dengan humaniora. Dengan tujuan agar siswa dapat mempersiapkan dan dapat menguasai keterampilan dan dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi dilingkungan sekitar.

Ilmu sosial juga tidak terlepas didalamnya tentang psikologis, ilmiah dan juga termasuk dalam kultural tujuan pendidikan yang didalamnya di bungkus

dalam ilmu psikologi dengan tujuan untuk kepentingan pendidikan. Pada mata pelajaran IPS seseorang hendaknya juga mempunyai ide-ide dan juga memiliki prinsip – prinsip kependidikan permasalahan sosial.<sup>20</sup> Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu akademik yang terarah pada ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi pada nilai-nilai, ide, pokok dan metode serta konsep setiap disiplin ilmunya.

### 3. Masa Pandemi Covid 19

Jika berbicara mengenai Covid 19. Virus ini yang berasal dari Negeri China tepatnya di wilayah Wuhan yang merupakan provinsi ketujuh terbesar di Dunia. Pada awal Desember banyak sekali dikejutkan dengan virus yang tak pernah ada sebelumnya. Hal ini beritahukan oleh WHO di Beijing. Banyak menginformasikan dari kota yang sama telah membenarkan informasi terjangkitnya penyakit pneumonia oleh sekelompok orang yang tidak diketahui penyebabnya apa. Di Wuhan Para peneliti di *Institute Of Virology* analisis metagenomics telah mengenali virus corona sebagai etiologi potensial. Mereka menyebutnya *novel coronavirus(2019-nCoV)* dan istilah *coronavirus disease-19(Covid-19)* pada saat ini sangat populer dan bahkan tidak asing lagi dengan nama penyakit tersebut.<sup>21</sup>

Covid 19 atau *Corona Virus Disease 2019* tidak memandang siapa saja yang terkena dampaknya mulai dari anak – anak hingga dewasa. Bahkan di kabarkan hewan juga bisa terkena dampaknya. Adapun akibat yang ditimbulkan

---

<sup>20</sup>Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 7–13.

<sup>21</sup>Parwanto Edy, “Virus Corona(SARS-CoV-2) Penyebab Covid-19 Kini Telah Bermutasi,” *Biomedika Dan Kesehatan* 4 (2021): 1.

dari virus ini ialah seperti flu yang meradang seperti *Middle East Respiratory Syndrome*(MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome*(SARS). Hampir sama dengan cara penularan kepada orang lain dengan secara cepat. Virus ini disebut dengan Covid yang hampir seluruh penjuru dunia terkena dampaknya. Adapun bentuk penularannya bisa seperti percikan air liur yang kemudian bisa pada saat menentuh pada dan lain sebagainya.

Di Negara Indonesia penyebaran Covid 19 , pertama kali diumumkan oleh Pemerintah secara resmi pada tanggal 2 Maret 2020. Pada saat itu warga Indonesia dua yang dinyatakan positif covid 19 menyatakan bahwa mereka melakukan kontak langsung dengan warga Jepang sedang datang ke Indonesia. Pertama kalinya Pada 11 Maret 2020 terdapat kasus meninggal yang diakibatkan oleh virus corona tersebut. Korban yang meninggal akibat virus corona tersebut warga Solo dengan tutup usia 59 tahun. Berdasarkan pasal 154 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 menyatakan tentang kesehatan. Menyatakan bahwa setiap wilayah yang terkena dampak corona dalam jumlah yang tinggi akan di kabarkan dan wajib untuk dilakukan. Adapun tindakan yang dilakukan untuk memutuskan angka penyebaran yaitu seperti pengobatan dan bahkan isolasi mandiri jika belum berdampak parah. Bahkan pemerintah juga membuat peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar(PSBB).<sup>22</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Galih Dwi Novianto pada tahun 2020, dilatarbelakangi oleh pendidikan yang dilakukan tidak normal seperti biasa nya diakibatkan adanya virus yang sedang melanda yaitu Covid 19. Pada penelitian ini

---

<sup>22</sup>Kurniadi Bayu, "Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan," *Inicio Legis* 1 (n.d.): 2–9.

menggambarkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran belajar tidak seperti biasanya tetapi malah dilakukan dengan jarak jauh atau *daring*(dalam jaringan). Banyak hambatan,kelebihan,solusi kekurangan dala proses pembelajaran nya. salah satu hambatan nya yaitu kurangnya fasilitas dari peserta didik yaitu seperti penggunaan gadget,laptop atau lain sebagainya. Tidak semua peserta didik memiliki hal tersebut dan belum lagi ketidaksediaan jaringan bagi peserta didik yang tempat tinggal nya jauh.

Kekurangan pada pembelajaran masa pandemi ini contohnya tidak maksimalnya keterlibatan serta interaksi antara peserta didik dengan guru ata antara peserta didik dengan peserta didikl lainnya. Kurang terkontrolnya proses pembelajaran karena dilakukan dalam jaringan dan mengakibatkan kemandirian,kejujuran dalam belajar juga berkurang. Kelebihan pada proses di masa pandemi ini yaitu mudahnya akses terhadap materi ajar dan tugas yang diberbagai waktu dan kondisi, hal itu sudah tentu menjadi pengalaman bagi peserta didik dalam mengevalasi pembelajaran nya.Yang terakhir yaitu solusi dari pembelajaran masa pandemi ini yaitu mudahkan dalam kepemilikan perangkat yang ada,kemudahan dala memperoleh materi serta menggunakan pendekatan dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran di masa pandemi ini.<sup>23</sup>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>23</sup>Dwi Novianto Galih, Aulia Herman Dara, and Hadiapurwa Angga, "Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh Bagi Pendidik Dan Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid 19 Di Sekolah Dasar," *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4 (2020): 107.

1. Hasil penelitian skripsi (2017) yang berjudul “Implementasi Penilaian Mata Pelajaran IPS Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas VII SMPN 04 Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan menggunakan KTSP. Dalam 2013 penilaian menggunakan penilaian autentik yaitu mengukur aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil. Sedangkan KTPS penilaian hanya dengan pengetahuan saja.

2. Hasil penelitian skripsi Khoirunnisa (2020) yang berjudul “Pembelajaran *Online* Di Masa Pandemi Covid 19 Sebagai Strategi dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B MI Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabak Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tidak semua dapat menjalani pembelajaran *online* dan hasil belajar tidak semua nya tercapai disebabkan berbagai faktor seperti siswa tidak mempunyai *handphone* atau aplikasi *whatsapp*, signal internet yang sulit dijangkau rumah siswa yang berada di desa, kesadaran orang tua maupun lingkungan di sekitar siswa yang kurang mendukung sehingga menyebabkan capaian hasil belajar siswa kurang maksimal.

Pada kedua penelitian tersebut memiliki perbedaan. Penelitian relevan yang pertama membahas mengenai penilaian hasil belajar mata pelajaran IPS yang berbasis kurikulum 2013. Yang mana penelitian tersebut membahas adanya perbedaan penilaian dengan menggunakan kurikulum 2013 dan KTSP. Sebelumnya jika KTSP guru hanya menilai dari pengetahuan saja akan tetapi di

kurikulum 2013 ini guru dituntut untuk menilai dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Penelitian relevan yang kedua membahas mengenai Pembelajaran *Online* Di Masa Pandemi Covid 19 Sebagai Strategi dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas. Di dalam penelitian ini membahas mengenai pembelajaran online yang diterapkan oleh sekolah pada masa pandemi Covid 19 serta bagaimana pencapaian hasil belajar peserta didiknya. Hal ini sudah barang tentu menjadi sebuah tantangan baru bagi seorang guru karena pembelajarannya melalui *online* dan harus ada hasil belajar yang sesuai dengan proses pembelajaran selama pandemi ini juga.

Kedua penelitian yang relevan ini dengan penelitian yang akan saya lakukan memiliki perbedaan dan persamaan dari setiap bagiannya. Perbedaannya terletak pada penelitian relevan yang pertama. Dimana pada penelitian ini juga membahas mengenai penilaian hasil belajar tetapi pada saat waktu yang normal tidak seperti sekarang ini yaitu di saat pandemi Covid 19. Sedangkan persamaannya dengan penelitian saya yang akan saya teliti adalah pada penelitian yang relevan satu dan yang kedua. Dimana pada penelitian itu membahas mengenai penilaian hasil belajar yang juga pada masa pandemi Covid 19, pada penelitian saya ini saya juga meneliti mengenai penilaian hasil belajar pada mata pelajaran IPS yang dilakukan oleh guru IPS di masa pandemi Covid 19 ini.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Metode**

Penelitian yang akan saya teliti ini menggunakan kualitatif. Pendekatan kualitatif itu sendiri berarti metode yang artistik dikenal sebagai seni, tidak memakai hal-hal yang sangat ketat. Auerbach dan Silverstain menyatakan bahwa metode kualitatif itu mempunyai arti penelitian yang berifat menjabarkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi. Pada dasarnya penelitian kualitatif sangat berbeda dan mempunyai ciri khas tersendiri dengan penelitian yang lainnya. Pendekatan kualitatif selalu berhubungan dengan penjabaran dari suatu permasalahan yang diteliti. Penlitin kualitatif ini biasa mengumpulkan data hingga jenuh dari permasalahan yang ada dilapangan kemudian dipecahkan. Adapun deep interview nya ialah dengan mengumpulkan data yang ada dilapangan. Kemudian, data yang dikumpulkan itu yang akan dijadikan sebagai bahan informasi.

Creswell berpendapat mengenai penelitian kualitatif yang berhubungan dengan kelompok. Yang berhubungan dengan masalah yang terjadi pada lingkungan sekitar. Menganalisis data dengan cara terbaik. Kemudian dijelaskan dengan secara tersusun rapid an mudah dipahami. Sharan B Dan Merriam pada bukunya yaitu *qualitative reserach a quide to desaign and implemtation*. Memberikan pernyataan bahwa penelitian kualitatif ini untuk melihat permasalahan yang terjadi dilapangan. Pengalamannya tersebut.

mengkonstruksikan apa yang ada di dalam hidupnya. Pada seluruh tujuan yang ada pada penelitian kualitatif yaitu untuk mencapai segala pemahaman yang sangat mendalam tentang proses kehidupannya. Dapat memberikan makna dan menjabarkan bagaimana orang tersebut membagi pengalamannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menjurus kepada deskriptif. Desain penelitian deskriptif membutuhkan fenomena minat yang terukur secara jelas. Setelah dapat data yang ada dilapangan kemudian dijabarkan dengan kata – akata yang tersusun rapi dan tertata dan tidak terdapat ada angka – angka yang berhubungan dengan angket didalamnya. Data yang di dapat dilapangan bisa berupa catatan yang didapatkan dari hasil wawancara, diperkuat dengan foto dan juga vidio wawancara dan sebagainya.<sup>24</sup>

Penelitian kualitatif ini memiliki tujuan seperti yang dikatakan oleh Sugiyono bahwa tujuannya untuk mengamati objek dan juga harus ada key informannya dengan tujuan agar apa yang mau diteliti ada bisa menjadi kunci dari menjawab permasalahan – permasalahan yang sedang dihadapi. Mulyana juga mengatakan bahwa adapun tujuan dari penelitian kualitatif ini ialah untuk menguatkan kuliatas. Dengan adanya deskriptif ialah bentuk penjabaran terhadap suatu permasalahan yang sedang diteliti.<sup>25</sup> Burhan Bungin juga mengatakan bahwa jenis penelitian deskriptif menjelaskan tentang keadaan suatu permasalahan yang hendak di teliti. Pendekatan deskriptif merupakan suatu penjabaran yang kebudian diuraikan. Tujuannya untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada pada

---

<sup>24</sup>J Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 11.

<sup>25</sup>Prasanti Dita, “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan” 6 (2018): 16.

lingkungan. Dengan begitu, tujuannya untuk dapat menggambarkan yang berhubungan dengan masyarakat tersebut.<sup>26</sup>

Metode ini juga menggunakan penelitian dengan metode deskriptif analisis (*descriptive research*). Dengan tujuan untuk menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan. Nana Sudjana berpendapat bahwa penelitian yang berhubungan dengan deskriptif ialah yang menceritakan tentang suatu peristiwa yang sedang dilakukan dengan begitu peneliti yang melakukan penelitian hendaknya dapat mencertakan kembali seluruh kejadian yang terjadi pada saat dipangan.

Winarno Surakhmad berpendapat bahwa metode penelitian deskriptif analisis merupakan data yang akan di dapatkan berupa kata-kata, gambar serta perilaku. Hal itu dalam bentuk kualitatif yang mempunyai arti lebih dari kaya dari sekedar angka semata. Pada penelitian peneliti segera melakukan analisis data dengan memberikan gambaran atau pemaparan mengenai situasi yang diteliti saat itu dalam bentuk naratif. Hakikat pada pemaparan itu sendiri seperti orang yang sedang menjahit. Setiap bagian di telaah satu persatu, dipersiapkan satu-persatu, dengan menjawab pertanyaan apa mengapa bagaimana suatu peristiwa itu dapat terjadi di lingkungannya. Keobjektivas pemaparan tersebut harus dijaga sebaik mungkin agar subjek pada peneliti dalam membuat intervertasi dapat dihindari pula.

Sumadi Suryabrata memberikan penjelasan bahwa tujuan dari penelitian dengan menggunakan deskriptif analisis yaitu untuk membuat pencadaran secara

---

<sup>26</sup>Juwandi Ronni, "Efektifitas Reformasi Birokrasi Dalam Konteks Kecakapan Warga Negara Sebagai Upaya Mewujudkan Good Governance" (2015): 62.

terstruktur dan sistematis secara faktual dan akurat mengenai fakta yang ada serta sifat populasi atau pada daerah tertentu. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan situasi, kejadian yang ada. Metode penelitian deskriptif analisis ini digunakan dapat menjabarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan hasil yang diperoleh itu dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata. Metode deskriptif analisis juga untuk memperjelas serta menggambarkan situasi yang sebenar-sebenarnya pada saat kita melakukan penelitian. Analisis yang digunakan pada penelitian ini berupa wawancara, observasi, hal ini sebagai penunjang agar keberhasilan dalam penelitian kualitatif.<sup>27</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti memilih lokasi penelitiannya di SMP Negeri 1 Air Batu yang beralamat di Air Batu Kelurahan Sungai Alim Ulu Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan. SMP Negeri 1 Air Batu tempatnya strategis karena berdekatan dengan sekolah lain yaitu MTs Swasta Aziz, SMP Daerah Air Batu, SMA Negeri 1 Air Batu, SMA Daerah Air Batu dan Kantor Camat untuk wilayah Kecamatan Air Batu. Dipilihnya lokasi penelitian ini karena adanya kesulitan guru IPS dalam memberikan penilaian hasil belajar diakibatkan adanya pandemi Covid 19. Selain hal tersebut, lokasi penelitian ini menjadi tempat penelitian yang mudah dijangkau oleh peneliti sendiri.

---

<sup>27</sup>Dewi Zulhijjah Riza, "Proses Pembelajaran Tari Kreasi Bagi Siswa SLBN B Tunarubgu Cicendo Di Kota Bandung" (Universitas Pendidikan Indonesia, n.d.), 28–29.

### C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan informan yang merupakan subjek yang memahami objek penelitian serta sebagai pelaku yang memahami objek penelitian. Menurut Moleong pada bukunya metode penelitian bahwa informan itu ialah orang yang dimanfaatkan peneliti untuk memberikan segala hal tentang informasi dan mengetahui kondisi latar belakang penelitian yang sedang dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan penelitian utama (*Key informan*). Yang dimaksud informan utama (*Key informan*) disini yaitu orang yang paling banyak tahu dan mengerti mengenai informasi yang sedang diteliti oleh peneliti atau data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang pertama dan utama. Dalam penelitian ini juga ada informan tambahan atau pendukung, informan ini juga sebagai informasi mengenai apa saja yang sedang diteliti oleh peneliti.

Pada penelitian ini subjek penelitian adalah semua sumber informasi yang dapat memberikan informasi atau data mengenai penilaian hasil belajar masa pandemi Covid 19 yaitu guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) yang ada di SMP Negeri 1 Air Batu.

a) Guru IPS SMP Negeri I Air Batu Kecamatan Air Batu Kab. Asahan.

Guru IPS di SMP Negeri 1 Air Batu ini merupakan informan yang peneliti jadikan sebagai *Key informan* (informan utama). Guru IPS disini dianggap paling tahu dan mengerti mengenai data yang peneliti cari agar dapat sesuai dengan yang diinginkan peneliti. Guru IPS disini sebagai pelaksana dalam penilaian hasil belajar di masa pandemi Covid 19 ini yang mengetahui benar

secara detail dan mendalam mengenai hal tersebut. Melalui guru IPS yang ada, peneliti sendiri akan mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian yang dibutuhkan.

b) Kepala Sekolah dan Beberapa Siswa di SMP Negeri 1 Batu Kecamatan Air Batu Kab.Asahan

Kepala sekolah dan beberapa siswa di SMP Negeri 1 Air batu ini merupakan informan pendukung atau informan tambahan yang juga akan memberikan informasi mengenai apa saja yang dibutuhkan oleh peneliti. Kepala Sekolah merupakan orang yang juga mengetahui proses pembelajaran pada masa pandemi ini dan mengetahui bagaimana guru dalam proses penilaian hasil belajar dan kepala sekolah juga orang yang memberikan kebijakan akan setiap proses pembelajaran pada masa pandemi ini. Beberapa siswa yang peneliti akan diteliti oleh peneliti merupakan orang yang mengetahui proses pembelajaran dan orang yang menerima hasil dari proses pembelajaran di masa pandemi ini. Beberapa siswa disini kurang lebih berjumlah 5 orang siswa yang akan peneliti jadikan informan tambahan atau informan pendukung, serta siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Air Batu.

Penentuan informan pada penelitian kali ini menggunakan teknik berupa teknik *purposive sampling*, dimana teknik penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi. Menurut Sugiyono teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel pada sumber data dengan pertimbangan yang tertentu. Informan pada penelitian yang mempunyai informasi tertentu, serta pertimbangan tertentu, jadi tidak sembarangan ambil informan. Pada teknik ini

dianggap bahwa informan dianggap paling banyak mengetahui tentang apa yang kita butuhkan serta dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang diharapkan.<sup>28</sup> Pada penentuan informan penelitian ini peneliti menggunakan kategori atau kriteria sebagai berikut ini :

- a) Guru IPS yang mengajar sebagai guru IPS di SMP Negeri 1 Air Batu
- b) Kepala sekolah di SMP Negeri 1 Air Batu
- c) Peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Air Batu

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik ini tujuannya ialah untuk mengumpulkan data yang ada dilapangan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah :

##### 1. Observasi

Observasi merupakan bentuk awalan untuk mencari informasi. Para peneliti terdahulu untuk memperoleh data dengan cara observasi. Data yang didapatkan di lapangan baik itu dengan cara yang modern ataupun dengan cara manual. Marsal juga menyampaikan bahwa sebelum melakukan penelitian ada baiknya peneliti harus tau makna dari perilaku. Kemudian di perkuat oleh Spradley ada bagian yang untuk observasi yaitu pasif, modern, lengkap dan juga partisipasi.

Pada penelitian ini menggunakan penelitian partisipasi. Artinya peneliti juga terjun kelapangan guna untuk melihat situasi kondisi yang terjadi pada saat itu dengan bermodalkan sumber dari penilaian juga dilakukannya pengamatan yang serius dengan tujuan untuk mendapat apa yang hendak dicari.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Aprianti Mutia, "Peranan Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Di SMA N 1 Makassar" (UNM, 2015), 38.

<sup>29</sup>Sugiyono, *Metode Peneelitan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta CV, 2018), 104–106.

Observasi partisipasi disini yaitu menyelidiki perilaku individu atau orang yang ikut serta didalamnya serta hubungan sosial dalam hidup bermasyarakat, dan lain sebagainya. Hal lain yang perlu diperhatikan pada observasi ini yaitu materi observasi yang disesuaikan dengan tujuan observasi, waktu serta bentuk pencatatan yang dilakukan setelah kejadian. Urutan secara sistematis dan terstruktur serta hubungan untuk mencegah kecurigaan dan menggunakan pendekatan yang baik dan sopan. Selalu menjaga situasi serta suasana yang nyaman, kedalaman pada partisipasi tergantung pada tujuan situasi serta suasana yang nyaman.<sup>30</sup> Sumber data yang akan diteliti terkait dengan penelitian yaitu :

- a. Observasi mengenai ruang,tempat,lokasi serta subyek pada penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.
- b. Observasi mengenai guru IPS, dimana peneliti mengikuti kegiatan guru IPS secara langsung untuk mendapatkan data yang di inginkan oleh peneliti.
- c. Observasi mengenai tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru IPS, data yang akan diperoleh juga akan langsung benar karena di dapatkan dari orang yang tepat.

## 2. Wawancara/Interview

Wawancara ialah suatu hubungan melalui percakapan dengan tujuan untuk mendapat informasi yang ingin di dapatkan. Dengan syarat harus ada yang menjadi key informan dan ada yang bisa di tanyakan. Pewawancara biasa sudah mempersiapkan pertanyaan yang akan di jawab oleh lawan bicaranya. Linclon juga

---

<sup>30</sup>Hasanah Hasyim, "Tekhnik-Tekhnik Observasi," *At Taqaddum* 8 (n.d.): 36.

mengatakan bahwa tujuan dari wawancara ialah untuk menyampaikan kepedulian terhadap suatu permasalahan yang sedang di hadapai.<sup>31</sup>

Esterbg menyatakan ialah peneliti untuk menyakan suatu informasi atau ide yang bersifat Tanya jawab sesuai dengan topic yang ingin dibahas. Dan peneliti juga sudah mempersiapkan apa yang hendak ditanya kepada narasumber. Susan juga mengatakan bahwa wawancara adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari narasumber guna untuk mendapatkan data yang ada di lapangan. Dengan adanya wawancara peneliti akan mendapatkan jawaban dari pelitian yang diteliti.

Penelitian ini yang di gunakan ialah wawancara yang sudah tersusun rapi. Yang sudah tergolong dalam *dept interview*. Dengan tujuan untuk penelitian ini lebih tidak terikat. Tujuannya ialah untuk mendapatkan informasi yang lebih detail dan luas. Dari tehnik pengumpulan wawancara ini peneliti mengharapakan data dari *key informan*(informan utama) dan informan tambahan atau pendukung berupa :

- a) Data mengenai penilaian hasil belajar dari seorang guru kepada peserta didiknya yang ditinjau dari tiga ranah yaitu ranag afektif, ranah kognitif dan ranah psikomotorik di masa pandemi Covid 19.
- b) Data mengenai kesulitan yang dialami oleh guru IPS dalam menilai proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS di masa pandemi Covid 19.

---

<sup>31</sup>J Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

- c) Data mengenai guru IPS dalam mengatasi kesulitan yang dialami guru IPS dalam melakukan proses penilaian hasil belajar di masa pandemi.
- d) Data mengenai kepala sekolah SMP Negeri 1 Air Batu mengenai kebijakan seperti apa yang dilakukan saat proses pembelajaran dan penilaian masa pandemi covid 19
- e) Data mengenai peserta didik sebagai penerima hasil belajar dari proses pembelajaran di masa pandemi Covid 19

### 3. Dokumentasi/Dokumen

Dokumentasi termasuk hal yang sangat penting untuk dilakukan ketika melakukan penelitian. Dengan tujuan untuk memperkuat bukti bahwa peneliti sudah melakukan tugasnya dengan nyata dan jelas bukan berbentuk karangan pribadi saja. Adapun bentuk – bentuk dari wawancara yaitu gambar, video, catatan lapangan dan lain sebagainya. Dokumen yang lengkap yaitu wawancara yang berbentuk kualitatif.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ialah yang dilakukan secara langsung pada saat melakukan observasi. Sebelum melakukan pengumpulan data secara langsung maka peneliti hendaknya menganalisis terlebih dahulu. Sehingga peneliti akan menanyakan secara langsung dengan tahapan yang telah ditentukan sebelumnya. Jika pada hasil wawancara yang didapatkan belum sesuai dengan apa yang diharapkan, maka peneliti boleh melanjutkan penelitian kembali hingga penelitian bersifat jenuh. Miles berpendapat bahwa penelitian kualitatif akan dilakukan

hingga kapanpun sampai kreadibelnya terpercaya. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

#### 1. *Data Collection*(Pengumpulan Data)

Pengumpulan data termasuk dalam kewajiban pada saat melakukan wawancara. Bahkan data yang didapatkan bisa dilakukan berhari – hari hingga berbulan – bulan hingga data yang di dapatkan dapat diperoleh hingga tuntas dan banyak yang akan diperoleh.

#### 2. *Data Reduction*(Reduksi Data)

Reduksi data jika data yang dilapangan ditemukan banyak sekali maka di perlukannya reduksi data. Makna dari reduksi data ialah menelaan kembali data yang didpatakn dilapangan juga merangkum dan mmeilih minat yang pas untuk di jadikan pedoman data yang dibutuhkan. Demikian juga data yang didapatkan harus tegmabra dengan baik dan mudah untuk dipahami.

#### 3. *Data Display*(Penyajian Data)

Makna dari penyajian data ialah jika data yang ada dilapangan dipatkan maka hendaknya peneliti dapat menyajikan data dengan baik dan benar. Baik itu bebentuk uraian atau rangkaian diikuti dengan bagan, kategori dan lain sebagainya. Tetapi hal sering dilakukan ialah dengan nasari agar lebih mudah untuk difahami dan di mengerti.

#### 4. *Kesimpulan*(*Verifikasi*)

Adapun langkah yang keempat ialah dengan cara mengambil kesimpulan dari data yang didapatkan dilapangan. Dengan membuktikan data – data yang mendukung untuk ke jenjang selanjutnya. Jika data yang dikumpulkan sudah jelas

dan benar maka dapat dikatakan penelitian bersifat dapat di percaya. Pada saat menarik kesimpulan hendaknya menjawab semua pertanyaan yang ada dirumusan masalah sesuai dengan yang ditentukan sebelumnya sesuai dengan apa yang didapatkan dilapangan.<sup>32</sup>

## **F. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Adapun teknik yang digunakan untuk keabsahan data ialah :

- a. Mendemonstrasikan nilai yang benar
- b. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
- c. Mendapatkan keputusan yang telah ditemukan.

Pada saat melakukan penelitian kualitatif data yang didapatkan harus dijelaskan sebaik mungkin dengan cara uji *credibility*(validitas internal), *transferability*(validitaseksternal),*dependability*(reliabilitas),dan*conformability*(objektivitas).Dalam penelitian kualitatif, temuan dan data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi terhadap obyek yang dieliti. Dalam penellitian ini uji keabsahan data meliputi uji *credibility*(validitas internal), *transferability*(validitaseksternal),*dependability*(reliabilitas),dan *conformability*(objektivitas).

### **1. Uji Kredibilitas**

Pada penelitian ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan melalui teknik triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau

---

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Peneelitan Kualitatif*. 107

sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzim membedakan empat empat yaitu triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.<sup>33</sup>

Penelitian ini menguji kredibilitas data dari hasil wawancara kepada guru ips di SMP Negeri 1 Air Batu yang memberikan penilaian kepada peserta didik untuk membuktikan hal tersebut dilakukan wawancara lagi kepada peserta didik kelas VII dan kepala sekolah serta melakukan observasi secara langsung di lapangan.

## **2. Uji *Transferability***

Penelitian kualitatif ini, *transferability* berkaitan dengan pertanyaan, sehingga penelitian dapat diterapkan atau digunakan disituasi lain. Oleh karena itu, peneliti harus membuat laporan dengan uraian yang sangat rinci, sistematis, jelas sehingga dapat dipercaya, dengan begitu, pembaca menjadi jelas dan memutuskan apakah hasil penelitian dapat diterapkan ditempat lain atau tidak.

Dalam penelitian ini untuk menguji *transferability* peneliti berusaha menyajikan hasil laporan penelitian yang sudah didapatkan dengan uraian yang jelas, sistematis, rinci dapat dipercaya dengan kalimat yang baik dan dimengerti,

---

<sup>33</sup>J Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 320–330.

gambar yang mendukung agar orang lain dapat memahami hasil dari penelitian ini dan dapat diterapkan oleh pembaca.

### **3. Uji *Dependability***

Uji ini dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan pada proses penelitian. Sering terjadi seorang peneliti tidak melkakukan proses penelitian yang sebenarnya tetapi peneliti tersebut dapat mmeberikan data. Pengujian uji *dependability* dilakukan oleh auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas si peneliti dalam menjalankan penelitian. Jika si peneliti tidak mempunyai atau tidak maampu menunjukkan aktivitasnya di lapangan maka *dependabilitas* penelitian nya dapat diragukan. Peneliti diharapkan mapu untuk membuktikan bahwa seluruh rangkaian penelitian mulai dari menentukan fokus/masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, sampai membuat kesimpulan benar-benar dilakukan peneliti.

Proses pengujian untuk uji *dependability* tidak dapat ditunjukkan secara langsung kepada auditor atau supervisor oleh peneliti, namun peneliti akan membuktikan aktivitas keseluruhan yang dilakukan dilapangan melalui data yang dikumpulkan mulai dari fokus masalah, pengumpulan data hingga membuat kesimpulan.

### **4. Uji *Confirmability***

Uji *confirmability* ini mirip dengan uji *dependability* sehingga untuk pengujian nya dapata dilkakukan secara bersamaan. Uji *conformability* berarti menguji untuk hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses

penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *conformability*nya.

Proses pengujian *conformability* bersamaan dengan pengujian *dependability* yaitu dengan membuktikan hasil penelitian melalui data yang dipercaya dan benar-benar dilaksanakan di lapangan seperti dokumentasi, rekaman audio, bahkan video.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Salim, *Penelitian Tindakan Kelas* (Medan: Persana Publishing, 2015), 82-88

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

Temuan umum pada penelitian ini merupakan hasil yang berkaitan dengan profil sekolah/madrasah sebagai tempat penelitian ini berlangsung. Adapun profil dari sekolah tempat penelitian ini yaitu SMP Negeri 1 Air Batu, temua umum penelitian tersebut sebagai berikut :

##### **1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Air Batu**

SMP Negeri 1 Air Batu yang beralamat di Jalan Simpang Kawat.R.Perapat KM 17,5 merupakan sekolah berstatus Negeri yang ada di Kecamatan Air Batu, Desa Sei Alim Ulu, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara dengan kode pos 21272. Letak sekolah yang strategis dikarenakan banyaknya sekolah disekitar SMP Negeri 1 Air Batu diantaranya yaitu berdekatan dengan sekolah lain yaitu MTs Swasta Aziz, SMP Daerah Air Batu, SMA Negeri 1 Air Batu, SMA Daerah Air Batu dan Kantor Camat untuk wilayah Kecamatan Air Batu. SMP Negeri 1 Air Batu berdiri pada tahun 1982 dengan Kepala Sekolah pertama Bapak Nasruddin pada saat itu. SMP Negeri 1 Air Batu juga mengalami perubahan dari hari ke hari bahkan tahun ke tahun. Sekarang SMP Negeri 1 Air Batu sudah terakreditasi A, dengan banyaknya fasilitas sarana dan prasana yang sudah tersedia. Ruang kelas yang memadai, perpustakaan, lab komputer, lab IPA, mushollah, ruang ibadah nasrani, ruang guru, ruang tata usaha, kantin, UKS dan

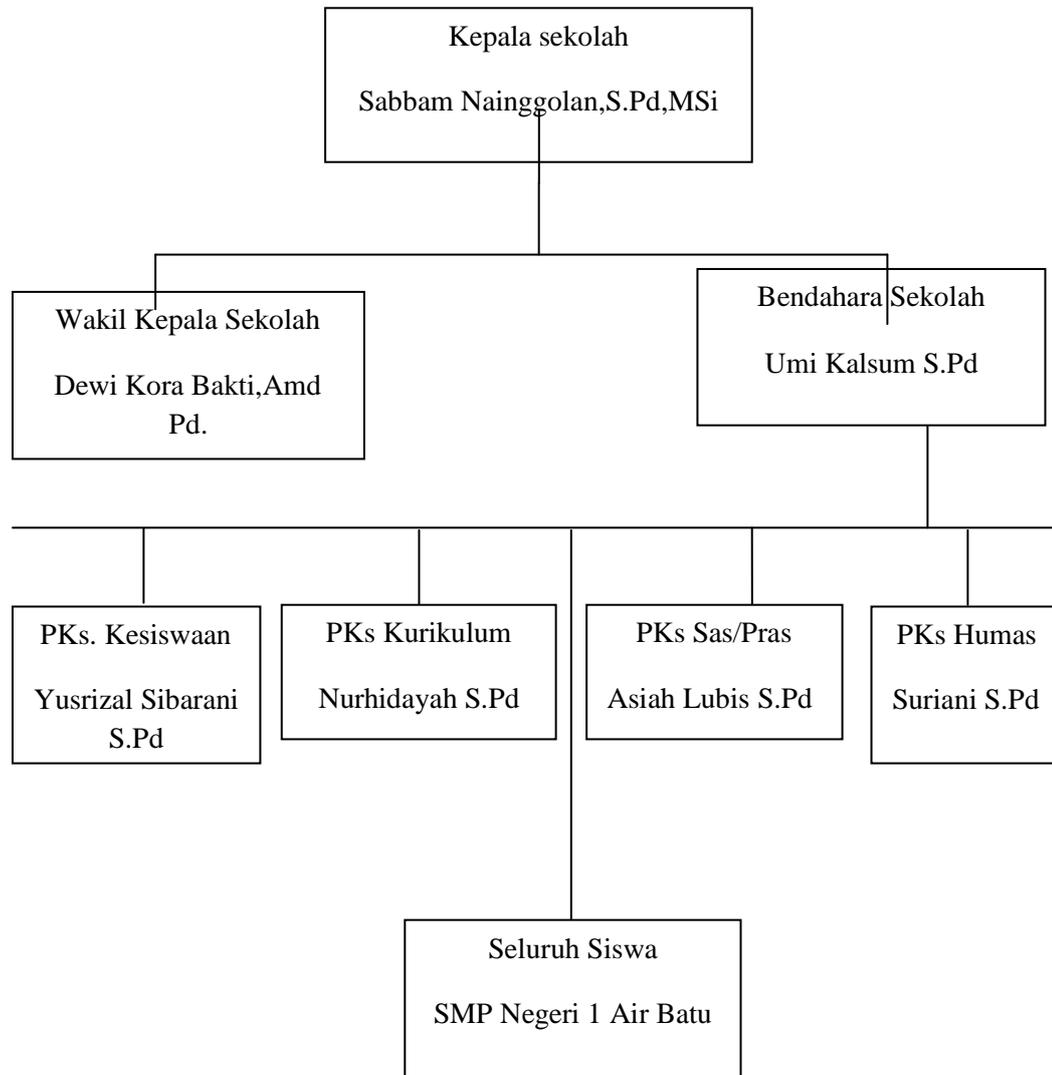
ruang BP/BK. Ruang kelas sendiri dari 21 kelas, dimana kelas VII dari VII-1 sampai VII-7, kelas VIII-1 sampai VIII-7 dan kelas IX-1 sampai IX-7. Yang awalnya hanya beberapa kelas saja sekarang SMP Negeri 1 Air Batu banyak menerima siswa baru dan kelas juga seluruhnya berjumlah 21 kelas.

Berikut gambaran umum tentang SMP Negeri 1 Air Batu Jalan Simpang Kawat.R.Perapat KM 17,5 Air Batu :

- |  |  |
|--|--|
| 1) Nama Sekolah                        | : SMP Negeri 1 Air Batu  |
| 2) Nomor Pokok Sekolah Nasional(NPSN): | 10204121   |
| 3) Provinsi                            | : Prov. Sumatera Utara   |
| 4) Kecamatan                           | : Air Batu   |
| 5) Kabupaten                           | : Asahan   |
| 6) Daerah                              | : Air Batu   |
| 7) Desa/Kelurahan                      | : Sei Alim Ulu   |
| 8) E-mail                              | : <a href="mailto:SMPN1.airbatu@gmail.com">SMPN1.airbatu@gmail.com</a> |
| 9) Alamat                              | : Air Batu Jalan Simpang<br>Kawat R.Perapat KM 17,5                    |
| 10) Koordinator Bujur                  | : 99.39'30''   |
| 11) Koordinator Lintang                | : 2.52'20''  |
| 12) Kode Pos                           | : 21272  |
| 13) Status Sekolah                     | : Negeri   |
| 14) Akreditasi                         | : A  |
| 15) No.Sk Akreditasi                   | : 644/BAP-SM/LL/X/2015   |
| 16) Tanggal SK.Akreditasi              | : 16/10/2015   |
| 17) Waktu Penyelenggaraan              | : Pagi/6 hari  |

## 2. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Air Batu

### STRUKTUR ORGANISASI SMP Negeri 1 Air Batu



Sumber Data : Data Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Air Batu.

## 3. Visi Misi SMP Negeri 1 Air Batu

Adapun visi misi SMP Negeri 1 Air Batu adalah sebagai berikut :

### a. Visi SMP Negeri 1 Air Batu

Terwujudnya Warga Sekolah yang Cerdas, Beriman dan Berkarakter.

### **b. Misi SMP Negeri 1 Air Batu**

- 1) Menciptakan iklim yang kondusif dalam penghayatan dan pengamalan ajaran agama masing-masing. Selalu memacu diri untuk mencapai prestasi terbaik.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan profesional.
- 3) Meningkatkan sinergi dan kinerja secara optimal.
- 4) Meningkatkan kegiatan laboratorium, perpustakaan, ekstrakurikuler bimbingan tes dan bimbingan studi.
- 5) Menanamkan disiplin pada seluruh warga sekolah.
- 6) Memberdayakan komite sekolah.
- 7) Menjalin hubungan yang harmonis antara warga sekolah.
- 8) Mengembangkan bakat siswa pada bidang seni, olahraga, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 9) Membangun badan usaha milik sekolah.
- 10) Meningkatkan minat baca, meneliti dan menulis pada seluruh warga sekolah.<sup>35</sup>

## **4. Keadaan Peserta Didik**

Keadaan peserta didik di SMP Negeri 1 Air Batu Tahun Ajaran 2021-2022 berjumlah seluruhnya 638 peserta didik. Peserta didik merupakan subjek yang terlibat dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Peserta didik merupakan komponen yang penting dalam proses pembelajaran, dikarenakan

---

<sup>35</sup> Data Ini diambil di dinding SMP N 1 Air Batu pada pukul 09:30 WIB

peserta didik tersebut yang mengalami proses belajar. Peserta didik sebagai pelaku pembelajaran dan mempunyai interaksi dengan guru di dalam proses pembelajaran. Bisa dibayangkan jika di sekolah tidak ada peserta didiknya, peserta didik sebagai pelaku yang ingin mencapai cita-cita nya, menggapai tujuannya dan sebagai penentu yang mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan dalam mencapai cita-cita dan tujuannya. peserta didik di SMP Negeri 1 Air Batu juga terdiri dari laki-laki dan perempuan, berbeda agama, suku dan ras. Berikut rincian peserta didik SMP :

**a. Tabel 4.1 Keadaan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Air Batu**

VII			VIII			IX			TOTAL		
L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
17	19	36	14	22	36	5	29	34	36	70	106
18	17	35	15	21	36	16	19	35	49	57	106
18	18	36	17	19	36	17	18	35	52	55	107
18	17	35	19	17	36	19	16	35	56	50	106
16	20	36	17	18	35	22	13	35	55	51	106
17	19	36	12	24	36	16	19	35	45	62	107
104	110	214	94	121	215	95	114	209	293	345	638

Sumber Data : Data dari Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Air Batu, Jalan Simpang Kawat.R.Perapat KM 17,5 Air Batu

**b. Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 1 Air Batu berdasarkan Agama**

SISWA BERDASARKAN AGAMA							
KLS	ISLAM			KRISTEN			JLH
	L	P	J	L	P	J	
VII	91	109	200	9	8	17	217
VIII	88	108	196	12	6	18	214
IX	87	85	172	7	8	15	187
<b>JLH</b>	<b>266</b>	<b>302</b>	<b>568</b>	<b>28</b>	<b>22</b>	<b>50</b>	<b>618</b>

Sumber Data : Data dari Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Air Batu, Jalan Simpang Kawat.R.Perapat KM 17,5 Air Batu

### 5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMP Negeri 1 Air Batu merupakan tenaga yang profesional yang bertugas dalam melaksanakan dalam proses pembelajaran yang ada, melakukan pelatihan, bimbingan dan terus mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuannya. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Air Batu merupakan guru-guru dan staf tata usaha yang memiliki kualifikasi pendidikan tertentu yaitu minimal Strata S1 dan berasal dari berbagai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Guru-guru dan staf tata usaha yang ada di SMP Negeri 1 Air Batu juga sudah didominasi dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan untuk status non PNS tidak banyak.

Adapun Data Pendidik di SMP Negeri 1 Air Batu yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Data Guru Dan Pegawai SMP Negeri 1 Air Batu.**

<b>NO</b>	<b>N A M A</b>	<b>N I P</b>	<b>Mata Pelajaran</b>	<b>STATUS KEPEGAWAIAN</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1	SabamMalatua Nainggolan,S.PD M.SI	197007311997121001	Adm. Pendidikan	P N S
2	Ermawati, S.PD.I	195812311983032049	Tarbiyah	P N S
3	Siti Albu, S.PD.	196202111984032002	B.Indo	P N S
4	Wasinten Barasa, S.PD.	196012141984031003	MM	P N S
5	DewiKora Bakti,AMD.PD.	196412291987031004	MM	P N S
6	Maratorkis, S.PD.	196208061983 031006	IPA	P N S
7	Zubaidah, S.PD.	195709101986032002	B.Indo	P N S
8	Ridwan, S.PD.I.	195904151986041001	Tarbiyah	P N S
9	Heppi Linda,S.PD.ING.	196209191988032003	B.Ingg	P N S
10	Kori Ritawati Siregar, S.PD	196711081990032006	Ekonomi	P N S
11	Yusmah, S.PD.	196412311995122005	P K n	P N S
12	Henri Purba,AMD PD.	195804281984031002	Ekonomi	P N S
13	Suparto,S PD.	196512101991031006	Penjas	P N S
14	Suriani, S.PD	196803281994032004	Biologi	P N S
15	Nurhidayah, S.PD.	197908082005022001	Biologi	P N S
16	Rebekka Hutapea,M.PD K	197104182000032005	P A K	P N S
17	Ruslina, S.PD.	197202022007012008	B.Ingg	P N S
18	Asiah Lubis, S.PD.	198101032008012005	Tata Boga	P N S

19	Hurmahet Hasugian, SE	197806252008012004	Ekonomi	P N S
20	Yusrizal Sibarani, S.PD	198408212011011004	B.Ingg	P N S
21	Tri Nurnawelly,S.PD.	196310172014072001	B.Indo	P N S
22	Sri Aridayanthi, S.PD	--	Biologi	Honor Komite
23	Sri Andayani, S.PD.	--	Biologi	Honor Komite
24	Rena Roy, S.PD.	--	MM	Honor Komite
25	Isnaini Ramadhani,S.PD.	--	MM	Honor Komite
26	Endang Susina, S.PD.I.	--	Tarbiyah	Honor Komite
27	DwiRosaria Indah,S.PD.	--	Ekonomi	Honor Komite
28	HadistyFahrunnisa, S.PD	--	BP/BK	Honor Komite
29	Doli Setiawan Munthe, S.PD	--	PJKR	Honor Komite
30	Rensiska BR Samosir, S.PD.	--	MM	Honor Komite
31	Urmila Sri Novita Dasopang, S.PD	--	B.Indo	Honor Komite
32	Nurtogi Simarmata, S.PD	--	MM	Honor Komite
33	Asrori, S.PD	196908121991031006	IPA	P N S
34	Winda Kusmiati ,S.PD	197103201992032001	IPA	P N S
35	Jannus Sitanggang	196107301986021001	PEMASARAM	P N S
36	Syahmudin, S.PD	196909202014071001	Ekonomi	P N S
37	Umi Kalsum, S.PD	198402142014072003	IPA	P N S
38	Endang Agustriningsih,S.PD	--	MM	Honor Komite

39	Samsidar Simbolon,S.PD	--	Ekonomi	Honor Komite
40	Indriyani Munasty	--	-	Honor Komite
41	Awaluddin	--	-	Honor Komite
42	Ngadianto	--	-	Honor Komite
43	Sagiman	--	-	Honor Komite

Sumber Data : Data dari Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Air Batu, Jalan Simpang Kawat.R.Perapat KM 17,5 Air Batu

### **6. Aktivitas Sekolah SMP Negeri 1 Air Batu**

Aktivitas sekolah yang dilakukan di SMP Negeri 1 Air Batu setiap harinya sangat berbeda, dari hari Senin-Sabtu selalu ada kegiatan yang dilakukan.

Adapun rincian aktivitas yang dilakukan selama Senin-Sabtu sebagai berikut :

- a. Jam pelajaran sekolah dimulai pukul 07:15 - 13.20 WIB ( Senin-Kamis), pukul 07:15-11.30 WIB (Jumat), pukul 07:15-12.00 WIB (Sabtu). Diawali dengan kegiatan yang setiap harinya berbeda sebagai berikut :
  - 1) Senin, Upacara Bendera sampai dengan selesai
  - 2) Selasa, Pidato yang di tunjuk dari perwakilan kelas maupun perwakilan ekstrakurikuler
  - 3) Rabu dan Kamis, Membaca puisi atau menampilkan bakat yang dimiliki peserta didik baik perwakilan kelas atau perwakilan ekstrakurikuler.

- 4) Jumat, Bagi yang Muslim membacakan Surah-Yasin di lapangan dan mendengarkan kultum dari ustadz. Dan bagi yang Non-Muslim beribadah diruangan seperti gereja yang sudah memang ada.
  - 5) Sabtu, senam yang dilakukan oleh kesleuruhan guru, staf tata usaha dan peserta didik.
- b. Kurikulum SMP Negeri 1 Air Batu yaitu Kurikulum 2013(K-13)
- c. Kegiatan sekolah yang dilakukan sebagai berikut :
- 1) Kegiatan Tahun Baru Islam
  - 2) Kegiatan Isra Mi'raj
  - 3) Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW
  - 4) Perayaan Paskah
  - 5) Perayaan HUT NKRI
  - 6) Perayaan hari Guru
  - 7) Upacara Bendera setiap Senin dan Upacara Bendera pada saat Hari Kebangkitan Nasional, Hari guru, Hari pahlawan dan lain sebagainya
  - 8) Acara perpisahan sekolah untuk peserta didik kelas IX
  - 9) Pertunjukkan dari setiap ekstarakulikuler yang ada di SMP Negeri 1 Air Batu

Adanya proses pembelajaran yang di lakukan di dalam kelas dan formal, SMP Negeri 1 Air Batu juga ada kegiatan di luar proses pembelajaran sesuai dengan visi sekolah yang ada yaitu mengembangkan bakat dan terus menggali

potensi yang ada. Banyak dari peserta didik yang mempunyai minat dan bakat yang berbeda antara satu dengan yang lain nya. Bidang kegiatan tersebut yaitu ekstrakurikuler, adapun kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut :

a. Osis (Organisasi Siswa Intra Sekolah )

Organisasi ini merupakan organisasi siswa intra sekolah yang pengurusnya sendiri dari siswa SMPNegeri 1 Air Batu. Bagi siswa yang berminat dan sesuai kriteria yang dibutuhkan bisa mencalonkan diri dan ikut bergabung dalam organisasi ini. Organisasi ini juga di naungi atau mempunyai pembimbing yaitu guru dari SMP Negeri 1 Air Batu yaitu Bapak Yusrizal selaku kordinator kesiswaan.

b. Pramuka

Organisasi yang satu ini merupakan salah satu ekstrakurikuler yang cukup banyak peminatnya, dikarenakan pada saat Sekolah Dasar(SD) juga ada ekstrakurikuler ini dan siswa yang biasanya sudah pernah mengikuti pramuka di Sekolah Dasar(SD) di SMP Negeri 1 Air Batu juga akan mengikutinya. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini biasanya siswa kelas VII, VII dan IX. Tetapi terkadang kelas IX sudah tidak terlalu aktif dikarenakan fokus untuk Ujian Nasional. Banyak sekali kegiatan yang diadakan di ekstrakurikuler satu ini, bagi yang suka berpetualang biasanya sangat aktif dan menantang.

c. Drumband

Ekstrakurikuler ini merupakan ekstrakurikuler bagi siswa yang suka alat musik dan berjiwa seni akan musik. Pelatih yang melatih peserta didik juga profesional dan juga di bidangnya. Peserta untuk ekstrakurikuler ini juga mengikuti beberapa seleksi untuk dapat mengikutinya, karena tidak sembarangan siswa bisa ikut dalam ekstrakurikuler ini. Akan banyak *event* yang dilakukan dan sering berlomba ke Kabupaten antar sekolah untuk menunjukkan kemampuan dari masing-masing drumband yang ada, SMP Negeri 1 Air Batu juga termasuk sekolah yang pernah mengikuti *event-event* tersebut.

d. Pelatihan Komputer

Ekstrakurikuler ini merupakan ekstrakurikuler untuk para siswa yang mempunyai minat dan bakat dalam sistem informatika dan teknologi. Dimana para siswa di bimbing dan dilatih untuk lebih menguasai sistem informatika dan teknologi, setelah itu jika ada perlombaan-perlombaan siswa dari SMP Negeri 1 Air Batu akan mengikuti dan perlombaan tersebut.

e. Sanggar Seni dan Tari

Ekstrakurikuler ini juga ekstrakurikuler yang diminati siswa siswa SMP Negeri 1 Air Batu yang memiliki bakat dan minat di bidang seni khususnya di tari. Peserta didik dilatih untuk berbagai

tarian dan setiap minggu nya satu atau dua kali latihan. Jika ada acara sekolah maka para peserta didik ini akan menampilkan tarian nya dan jika ada perlombaan maka peserta didik dari sanggar tari juga akan mengikuti perlombaan tersebut.

f. Nasyid

Nasyid merupakan ekstrakurikuler yang di dalam nya peserta didik kelas VII,VIII dan IX baik laki-laki maupun perempuan dapat bergabung dalam ekstrakurikuler ini. Pemain nasyid laki-laki dan perempuan yang dibedakan ini dilatih oleh guru yang dibidangnya untuk dapat ditampilkan dalam acara sekolah misalnya Isra Mi'raj, Maulid dan lain sebagainya. Perlombaan yang diadakan di Kabupaten atau Kecamatan juga team nasyid laki-laki dan perempuan akan ikut dalam perlombaan tersebut.

g. Bidang Olahraga

Ekstrakurikuler yang satu ini banyak diminati oleh siswa yang lakilaki SMP Negeri 1 Air Batu, mulai dari kelas VII,VIII, dan IX semua meminati ekstrakurikuler ini. Di bidang olahraga ini termasuk ekstrakurikuler bola/futsal, volly, bulu tangkis dan basket. Untuk team bola/futsal, voly dan juga ada perempuan nya di dalamnya walaupun hanya sedikit. Di SMP Negeri 1 Air Batu untuk fasilitas lapangan nya sendiri sudah ada dan lengkap, mulai dari lapangan bola/futsal, voly

dan basket sudah ada dan tersedia. Hal ini bertujuan untuk menunjang kegiatan yang ada.

## 7. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Air Batu

Selama proses belajar mengajar maka fasilitas akan diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran tersebut. Tentu nya di SMP Negeri Air Batu beberapa fasilitas sarana dan prasana sudah dilengkapi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Fasilitas sarana dan prasana ini juga untuk mencapai kesejahteraan bagi guru yang mengajar dan memudahkan dalam proses pembelajaran, bagi staf tata usaha yang memudahkan untuk proses administrasi nya dan bagi para siswa tentu nya untuk kenyamanan dan tercapai nya proses pembelajaran yang aman dan kondusif. Sudah bisa dibayangkan jika sebuah sekolah tidak memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai maka proses pembelajaran tentu nya akan terhabat.

Berikut rincian sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Air Batu :

a. Tabel 4.4 Sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Air Batu

<b>NO</b>	<b>NAMA BARANG/Jenis Barang</b>	<b>MERK/MODEL</b>
1	Meja	-
2	Kursi Putar	-
3	Lemari Rak	-

4	Lemari	-
5	Televisi	Samsung
6	Meja/Kursi Tamu	-
7	Laptop	Acer
8	C P U	Samsung
9	Cassate Recorder	Polytron
10	Gambar Burung Garuda	-
11	Printer	Canon
12	Kipas Angin	Acer
13	Meja Komputer	Maspion
14	Program Kerja Kepala Sekolah	-
15	Infocus	Optoma
16	Kursi Nikel	Status
17	Komputer	Acer
18	Receiver Digital	-
19	Speaker/Amplifier	Bengki

20	Tempat Cuci Tangan	-
21	Ruang UKS	-
22	Ruang BP/BK	-
23	Lab IPA	-
24	Lab Komputer	-
25	Jam Dinding	-
26	Tempat Sampah	-
27	Mushollah	-
28	Ruang Beribadah Non-Muslim	-
29	WC Perempuan	-
30	WC Laki-Laki	-
31	Ruang TU	-
32	Ruang Kepala Sekolah	-
33	Ruang Wakil Kepala Sekolah	-
33	Ruang Guru	-
34	Perpustakaan	-

35	Lapangan Bola/Futsal	-
36	Lapangan Volly	-
37	Lapangan Basket	-
38	Kantin	-
39	Tempat Parkir	-
40	Rak Piala Hasil Prestasi Siswa dan Sekolah	-

Sumber Data : Data dari dinding di ruangan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Air Batu, Jalan Simpang Kawat.R.Perapat KM 17,5 Air Batu

## **B. Temuan Khusus**

Bagian ini di temuan khusus peneliti akan menyajikan data yang telah dihimpun berdasarkan lokasi penelitian melalui observasi,wawancara dan dokumentasi dengan beberapa pihak yang telah membantu di SMP Negeri 1 Air Batu. Penyajian data yang diperoleh dengan tetap berkesinambungan dan berpijak pada rumusan masalah dan pada tujuan penelitian ini sendiri sebagaimana sudah tercantum di bagian pertama. Sehingga disini peneliti menyajikanya dengan mengklarifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu yang *pertama* tentang Penilaian guru IPS terhadap hasil belajar IPS masa pandemi Covid 19 di SMP Negeri 1 Air Batu ditinjau dari ranah kognitif,afektif dan psikomotorik.*Kedua* tentang

Kesulitan yang dihadapi dalam menilai hasil belajar mata pelajaran IPS dimasa pandemi Covid 19 SMP Negeri 1 Air Batu. Dan yang terakhir yaitu *ketiga* tentang Bagaimana cara guru IPS mengatasi kesulitan dalam melakukan penilaian hasil belajar IPS di SMP Negeri 1 Air Batu?

### **1. Penilaian Guru IPS Terhadap Hasil Belajar IPS di Masa Pandemi Covid 19 SMP Negeri 1 Air Batu**

Proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan sangat berpengaruh. Karena tinggi rendahnya kualitas peradaban pada manusia itu tergantung kepada pengajaran yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Pada peningkatan kualitas yang dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri yaitu dengan meningkatkan pendidikan yang baik yang benar-bisa mampu dalam meningkatkan proses pembelajaran dan pendidikan tersebut. Indonesia sendiri merupakan bangsa yang sangat besar yang juga di dukung oleh banyaknya fakta positif seperti letak geografis,kekayaan alam yang melimpah, kemajemukan sosial budaya dan masih banyak lagi. Hal tersebut dapat mendukung agar proses pendidikan dan pembelajaran di Indonesia ini meningkat baik.

Proses pembelajaran yang biasa nya berlangsung dengan baik akan tetapi saat ini mengalami kesulitan dikarenakan adanya pandemi Covid 19. Proses pembelajaran harus dihentikan dan dilakukan tidak seperti biasanya. Proses pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka dan dilaksanakan Senin sampai dengan Sabtu dilaksanakan di dalam kelas sebagaimana seperti biasanya. Dengan adanya kebijakan Pemerintah untuk tidak boleh beramai-ramai untuk

memutus mata rantai penyebaran Covid 19 maka pembelajarann dilakukan secara *daring* dan *luring*. Hal tersebut dilakukan sudah hampir satu tahun belakangan ini. Sudah barang tentu itu menjadi tantangan bagi guru dan sekolah dalam proses pembelajaran yang tetap dapat dilakukan dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Penilaian merupakan kegiatan atau proses yang sistematis dalam proses pembelajaran. Proses tersebut dengan mengumpulkan berbagai informasi. Penilaian hasil belajar dalam pendidikan pasti selalu dilakukan oleh setiap satuan pendidikan, baik dari tingkat Sekolah Dasar(SD), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah(SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah(SMA/MA) bahkan sampai ke Perguruan Tinggi. Hal tersebut dilakukan untuk melihat ketercapaian siswa dalam proses pembelajaran selama ini.

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh di SMP Negeri 1 Air Batu, bahwa setiap guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Air Batu selalu melakukan penilaian hasil belajar pada siswa baik kelas VII, VIII dan IX. Penilaian hasil belajar disini khususnya pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang pada awalnya mata pelajaran ini di pisah menjadi beberapa bagian seperti sejarah, geografi dan ekonomi. Akan tetapi saat ini sudah menjadi IPS Terpadu dan dengan guru asli mata pelajaran IPS yaitu Ibu Dwi Rosariah Indah dan 1 lagi guru IPS Ibu Ari tetapi tidak memiliki *background* pendidikan dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru IPS di SMP Negeri 1 Air Batu yaitu Ibu Dwi Rosariah Indah S.Pd, menyatakan bahwa :

“Di masa pandemi seperti ini penilaian hasil belajar tetap kami lakukan seperti sebagaimana biasanya. Dengan menggunakan Kurikulum 2013 kami sebagai guru dituntut untuk memberikan penilaian yang penilaiannya itu dari segi kognitif, afektif dan

psikomotorik. Yang ketiga nya tersebut juga sudah tertera dalam perangkat pembelajaran Kurikulum 2013”<sup>36</sup>.

#### **a. Penilaian Ranah Kognitif**

Sesuai dengan hasil wawancara diatas oleh guru IPS Ibu Dwi yang juga tetap mengikuti pada perangkat pembelajaran yaitu Kurikulum 2013. Penilaian hasil belajar juga tetap melihat pada tiga ranah yang sudah ditetapkan. Pada ranah yang pertama ini adalah ranah kognitif. Dimana pada ranah ini merupakan ranah yang berkaitan pada aspek-aspek intelektual seperti berpikir atau nalar. Di dalam ranah ini meliputi pengetahuan, pemahaman, penguraian, penerapan dan penilaian.

Penilaian yang dilakukan oleh guru IPS dalam menilai hasil belajar siswa dilakukan dengan berbagai cara yang ada. Hal ini dikarenakan adanya masa pandemi Covid 19 yang sudah setahun. Guru IPS ibu Dwi Rosariah Indah S.Pd melakukan dan melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar siswa yang ditinjau dari ranah kognitif, hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Dwi Rosariah Indah S.Pd bahwa

“Selama pelaksanaan penilaian hasil belajar mata pelajaran IPS khususnya pada ranah kognitif ini. Sudah barang tentu berbeda dengan penilaian hasil belajar IPS sebelum ada nya pandemi Covid 19 ini. Disini Ibu melakukan penilaian melalui test. Test yang Ibu maksud disini yaitu test lisan, test tertulis dan penugasan. Ibu memberi pertanyaan langsung dan jika bisa menjawab akan Ibu tandai nama dan wajahnya. Untuk penugasan nya berupa soal uraian dan latihan untuk dapat bisa dijawab. Dengan test dan penugasan tersebut Ibu dapat

---

<sup>36</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Rosariah Indah S.Pd pukul 09:00 WIB di SMP N 1 Air Batu

memberikan penilaian terhadap hasil belajar mereka, ini dapat Ibu lakukan pada saat pembelajaran *daring* maupun *luring*”.<sup>37</sup>

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru IPS di SMP Negeri 1 Air Batu dalam memberikan penilaian hasil belajar di masa pandemi sekarang ini, khusus nya pada ranah kognitif yaitu dengan memberikan test dan penugasan. Test dan penugasan itu sendiri diberikan oleh guru IPS kepada siswa untuk dikerjakan supaya guru IPS dapat mengetahui dan memberikan penilaian hasil belajar. Dikarenakan tidak bertatap muka untuk ranah kognitif itu sendiri yang dilakukan guru IPS yaitu dengan cara test, baik test secara lisan maupun test secara tertulis dan penugasan.

#### **b. Penilaian Ranah Afektif**

Aspek penilaian afektif ini berhubungan pada emosi seperti perasaan, nilai, apresiasi, motivasi dan yang terakhir sikap. Pada ranah ini afektif merupakan ranah yang berkaitan pada aspek-aspek yaitu emosional seperti perasaan, minat, sikap, dan kepatuhan terhadap moral. Didalam nya mencakup pada penerimaan, sambutan, tata nilai, karakteristik dan pengorganisasian. Pada ranah ini peserta didik dinilai sejauh mana peserta didik tersebut mampu menginternalisasikan nilai-nilai pembelajaran ke dalam diri nya sendiri. Ranah ini erat kaitannya dengan tata nilai dan konsep diri.

Pada ranah yang kedua yaitu penilaian hasil belajar ranah afektif, yang peneliti lakukan wawancara dengan guru IPS Ibu Dwi Rosariah Indah S.Pd, menyatakan bahwa :

---

<sup>37</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Rosariah Indah S.Pd pukul 09:00 WIB di SMP N 1 Air Batu

“Penilaian hasil belajar khususnya ranah afektif ini, Ibu mengalami kesulitan dalam memberikan penilaian hasil belajarnya. Dikarenakan pembelajaran *daring* dan tidak bertemu atau tatap muka. Pada ranah ini Ibu memberikan penilaian pada saat pembelajaran *luring*. Walaupun dengan waktu yang singkat tetapi Ibu bisa bertemu dan sedikit banyaknya melihat peserta didik”.<sup>38</sup>

Hasil wawancara diatas diperjelas lagi oleh Ibu Dwi Rosariah Indah terkait dengan penilaian ranah afektif bahwa :

“Untuk penilaian afektif ini Ibu lakukan pada saat pembelajaran *luring*. Disaat bertemu langsung inilah baru Ibu bisa memberikan penilaian hasil belajar. Dengan melihat perilaku siswa selama berada pada lingkungan sekolah atau pembelajaran berlangsung. Dilihat dari peserta didik tersebut cenderung memiliki sikap yang lebih baik dan positif, sikap peserta didik mengenai kedisiplinannya, ketekunannya dalam belajar, kejujuran, kerjasama jika berada dalam proses pembelajaran.”<sup>39</sup>

Berdasarkan pernyataan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk ranah afektif ini tidak benar-benar bisa mendapatkan penilaian hasil belajar dikarenakan proses pembelajarannya yang tidak bertemu langsung atau tatap muka. Untuk bisa mendapatkan penilaian hasil belajar ranah ini guru IPS melakukannya pada proses pembelajaran yang berlangsung secara *luring*, hal tersebut juga dilakukan dengan waktu yang juga terlalu singkat. Bisa dikatakan bahwa guru IPS hanya melihat peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Melihat apakah peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik, merespon segala apa yang diajarkan oleh guru IPS. Dan memberikan sikap yang baik dan positif terhadap guru maupun teman sekelasnya. Hal tersebut

---

<sup>38</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Rosariah Indah S.Pd pukul 09:00 WIB di SMP N 1 Air Batu

<sup>39</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Rosariah Indah S.Pd pukul 09:00 WIB di SMP N 1 Air Batu

mungkinakan membuat guru IPS langsung mengenali dan menandai siapa peserta didik tersebut.

### c. Penilaian Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berhubungan pada aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem saraf dan otot yang berfungsi psikis. Ranah ini terdiri beberapa bagian yaitu peniruan, kesiapan, menyesuaikan, membiasakan dan menciptakan. Ketika di ranah sebelumnya sudah dapat menginternalisasikan nilai-nilai yang ada maka pada ranah ini bagaimana peserta didik dapat mengaplikasikan pemahamannya melalui perbuatan dan tindakannya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Dwi Rosariah Indah S.Pd sebagai guru IPS menyatakan bahwa :

“Penilaian yang Ibu lakukan pada ranah ini terbagi dua, dikarenakan pembelajarannya yang *daring* dan *luring*. Dengan keadaan pandemi ini Ibu dalam memperoleh penilaian hasil belajar ranah psikomotorik dengan cara dimana Ibu mengamati kegiatan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang Ibu berikan, pada saat pembelajaran *luring* membuat tugas kelompok yang kemudian akan dipresentasikan hasil kelompoknya di depan teman yang lain. Kemudian kelompok lain menanggapi hasil diskusi mereka, Ibu sebagai moderator yang langsung akan menilai hasil diskusi yang dipresentasikan. Sedangkan pembelajaran *daring* dalam memberikan penilaian Ibu dengan cara peserta didik praktek, dimana Ibu memberikan tugas hapalan sesuai materi yang ada. Kemudian peserta didik memberikannya melalui video persentasi dan akan diberikan oleh Ibu secara pribadi melalui *whatsapp*.”<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Rosariah Indah S.Pd pukul 09:00 WIB di SMP N 1 Air Batu

Dilihat dari hasil wawancara diatas, bahwa penilaian hasil belajar dilakukan seadanya oleh guru IPS. Penilaian ini bertujuan agar peserta didik lebih terampil dan akan lebih dapat bekerjasama dengan teman yang lain dalam berdiskusi dan mempersentasikan hasil kelompoknya.

Masa pandemi ini guru IPS Ibu Dwi Rosariah Indah S.Pd melaksanakan pembelajaran baik pada mata pelajaran IPS dan mata pelajaran lainnya di SMP N 1 Air Batu sudah tentu sangat berbeda dengan sebelum ada nya pandemi Covid 19 ini. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Dwi Rosariah Indah S.Pd bahwa

“Pembelajaran yang kami lakukan sebagai guru disini baik saya sendiri ataupun guru mata pelajaran lainnya sangat berubah dan berbeda dikarenakan adanya pandemi Covid 19. Yang sebelumnya pembelajaran tatap muka langsung bertemu di kelas tetapi saat pandemi Covid 19 pembelajaran tatap muka berlangsung akan tetapi berbeda dengan sebelumnya. Pihak sekolah melakukan proses pembelajaran secara *daring* dan *luring*. Dimana pembelajaran *luring* inilah guru dan peserta didik dapat bertemu langsung dan bertatap muka”.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara-wawancara diatas mengenai penilaian hasil belajar IPS di masa pandemi SMP N 1 Air Batu dapat peneliti simpulkan bahwa pada pemberian penilaian hasil belajar guru IPS melakukan sebaik mungkin dan semampu mungkin yang bisa dilakukan agar tetap dapat memberikan penilaian hasil belajar nya. Proses penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru IPS di SMP N 1 Air Batu melalui tiga ranah yaitu :

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Rosariah Indah S.Pd pukul 09:00 WIB di SMP N 1 Air Batu

1. Ranah Kognitif, pada ranah ini guru IPS memberikan penilaian kepada peserta didik dengan cara memberikan test, baik test secara lisan maupun tertulis, serta penugasan. Pada dan test dan penugasan ini guru IPS memberikan pertanyaan kepada peserta didik, untuk dapat dikerjakan dan jika bisa dijawab maka guru IPS akan dapat memberikan penilaian nya pada ranah ini, hal ini dapat dilakukan pada saat pembelajaran *daring* maupun *luring*.

2. Ranah Afektif, pada ranah ini guru IPS mengalami kesulitan . Untuk memberikan penilaian hasil belajar pada saat proses pembelajaran *daring*, guru tidak dapat memberikan penilaiannya dikarenakan tidak bertemu dan bertatap muka langsung dengan peserta didik. Akan tetapi untuk pembelajaran *luring* guru IPS dapat memberikan penilaian hasil belajar dengan cara melihat apresiasi peserta didik,keaktifan siswa, sikap peserta didik mengenai kedisiplinan nya, ketekunan nya dalam belajar, kejujuran, kerjasama jika berada dalam kelas dan segala sikap baik atau positif peserta didik tersebut. Dengan demikian guru memberikan apresiasi nya juga berupa memberikan penilaian kepada peserta didik.

3. Ranah Psikomotorik, untuk ranah ini guru IPS membagi dua penilaian hasil belajar yaitu pada saat *daring* dan *luring*. Pada saat pembelajaran *daring* dalam memberikan penilaian nya guru IPS dengan cara peserta didik praktek, dimana guru IPS memberikan tugas hapalan sesuai materi yang ada. Kemudian peserta didik memberikan nya melalui video persentasi dan akan diberikan oleh guru IPS secara pribadi melalui

*whatsapp*. Sedangkan pada pembelajaran *luring* membuat tugas kelompok yang kemudian akan dipresentasikan hasil kelompoknya di depan teman yang lain. Kemudian kelompok lain menanggapi hasil diskusi mereka, guru IPS sebagai moderator yang langsung akan menilai hasil diskusi yang dipresentasikan.

## **2. Kesulitan Yang Di Hadapi Guru IPS dalam Penilaian Hasil Belajar IPS di Masa Pandemi Covid 19 SMP Negeri 1 Air Batu**

Proses pembelajaran merupakan salah satu aspek penting agar apa yang diinginkan dapat tercapai. Dalam proses pembelajaran itu sendiri sudah barang tentu belum dapat berjalan dengan baik efektif dan efisien. Saat ini Indonesia masih menjadi salah satu negara yang mengalami pandemi Covid 19. Hal tersebut membuat banyak nya hambatan dari berbagai bidang, baik bidang perekonomian, bidang industri, bidang perdagangan bahkan di bidang pendidikan. Banyak nya mengalami kesulitan-kesulitan di dalam bidang pendidikan khususnya pada proses penilaian yang dilakukan oleh oleh guru IPS di masa pandemi SMP N 1 Air Batu.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh oleh peneliti terkait kesulitan yang dialami guru IPS dalam melakukan penilaian hasil belajar yaitu guru IPS Ibu Dwi Rosariah Indah S.Pd menyatakan bahwa

“Kesulitan yang Ibu alami pada saat memberikan penilaian hasil belajar siswa khususnya ya mata pelajaran Ibu IPS. Kesulitan dalam mengenal siswa, pembelajaran *daring* dan *luring* masa pandemi membuat Ibu tidak benar-benar mengenal siswa Ibu, padahal Ibu sendiri juga wali kelas dari kelas VIII-3.

Dikarenakan tidak tatap muka Ibu kesulitan dalam mengenal wajah nya, terkadang Ibu tahu nama siswa nya siapa tetapi wajahnya Ibu tidak ingat. Kesulitan yang Ibu alami yaitu pada saat penilaian sikap, dimana Ibu tidak dapat melihat langsung siswa nya dan bagaimana siswa menunjukkan sikap dan perilaku nya.”

Sejalan dengan pernyataan hasil wawancara diatas, maka untuk kesulitan penilaian hasil belajar Ibu Dwi Rosariah menyatakan bahwa

“Kesulitan selanjutnya yang Ibu alami yaitu keterbatasan waktu, dikarenakan belajar nya tidak belajar seperti biasa dan Ibu tidak cukup waktu dalam menjelaskan dan memberikan penugasan kepada siswa. Ibu juga mengalami kesulitan pada saat ada siswa yang remedial, siswa yang tidak cukup nilai atau KKM. Tidak ada waktu yang banyak sehingga hanya mengejar ketertinggalan materi saja, ini terjadi pada saat pembelajaran *daring* dan *luring*. ”

Hal ini di dukung dengan wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII-6 yaitu Cahaya Utami Br Purba bahwa

“Pembelajaran saat pandemi kurang memuaskan, dan penilaian yang dilakukan hanya dari tugas dari guru dan lembar kerja yang setiap minggu diambil dan diantar kembali kepada guru IPS nya”<sup>42</sup>.

Begitu juga dengan hasil pengamatan peneliti terhadap guru IPS dan peserta didik yang menyatakan bahwa proses pembelajaran di masa pandemi yang proses pembelajaran nya terburu-buru, dan dalam menyampaikan materi nya juga tidak sepenuhnya menyampaikan. Hal ini dukung dengan wawancara Siswa kelas VIII-6 yang juga peneliti wawancarai bernama Dyna Yuanda menyatakan bahwa

“Selama pembelajaran di masa Corona ini belajar nya terburu-buru, dan tidak seperti sebelum ada Corona. Itu membuat kami terkadang tidak paham akan materi yang disampaikan oleh

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII Cahaya Utami Br Purba pada pukul 11:00 WIB di SMP N 1 Air Batu

guru-guru. Waktu yang singkat dan cepat membuatnya tidak seperti biasa”<sup>43</sup>.

Siswa kelas VIII-6 bernama Boyke Simanjuntak yang peneliti wawancarai menyatakan bahwa

“Pembelajarannya saat ini tidak seperti dulu, waktunya cepat dan tidak semua bisa bertemu dengan teman-teman yang lain, karena masuknya bergelombang. Kantin disekolah dan ekstrakurikuler juga tidak jalan”<sup>44</sup>.

Terlebih pembelajaran di masa pandemi ini dunia maya menjadi tempat berlangsungnya pendidikan terkhusus pada proses pembelajaran berlangsung dan adanya kesulitan yang terjadi. Hal demikian memang bukanlah yang efektif. Hal ini didukung oleh hasil wawancara oleh yaitu guru IPS Ibu Dwi Rosariah Indah S.Pd menyatakan bahwa :

“Selain itu kesulitan yang Ibu alami yaitu ketidakhadiran siswa dalam proses pembelajaran baik *daring* dan *luring*. Kehadiran bisa Ibu lihat hanya 80 persen saja, selebihnya siswa tidak hadir tanpa kabar. Alasan siswa jika *daring*, jika Ibu bertanya mengapa tidak mengikuti proses pembelajaran menjawab bahwa tidak mempunyai *handphone* android. Untuk pembelajaran pada saat *luring*, peserta didik terlupa akan banyak nya libur karena proses pembelajaran tidak seperti biasa. Kesulitan pada saat pembelajaran tatap muka ini juga Ibu tidak dapat memenuhi jam pada saat proses pembelajaran, dikarenakan waktu yang singkat dan tidak seperti biasanya”<sup>45</sup>.

Hal diatas didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Sekolah Bapak Dewi Kora Bakti, Amd.Pd bahwa

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII Dyna Yuanda pukul 11:00 WIB di SMP N 1 Air Batu

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII Boyke Simanjuntak pukul 11:00 WIB di SMP N 1 Air Batu

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan guru IPS Ibu Dwi Rosariah Indah pukul 09:00 WIB di SMP N 1 Air Batu

“Terkait kesulitan yang kita alami pada saat proses pembelajaranyaitu siswaitu sendiri. Banyaknya siswa yang tidak hadir pada proses pembelajaran dikarenakan tidak memiliki *handphone android*. Hal tersebut karena ekonomi siswa disekitaran sekolah kita ini kan berbeda-beda, ada yang menengah keatas dan ada yang menengah kebawah. Hal tersebut menjadi kesulitan bagi siswa dalam proses pembelajaran *daring* dikarenakan ada siswa yang tidak memiliki *handpone*”<sup>46</sup>.

Terkait pernyataan wawancara-wawancara diatas hal tersebut menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran *daring*, pembelajaran yang tidak lepas dari jaringan internet dan terus memerlukan kouta internet menjadi salah satu kesulitan yang dialami siswa. Apalagi orangtua siswa yang berpenghasilan rendah atau lagi tidak memiliki *handphone* yang canggih seperti saat ini. Hal lain jika siswa tinggal di desa yang bisa dibilang jauh pedalaman, jaringan belum terkendali dan stabil dan jangkauan sinyal masih jauh. Dapat peneliti simpulkan bahwa pada proses pembelajaran pandemi ini kesulitan yang dialami dikarenaka beberapa hal,kesulitan itu diantara nya :

- (a) Tidak mengenali siswa nya, guru IPS itu sendiri sulit dalam mengenali peserta didik nya dikarenakan pembelajaran *daring* yang dilakukan. Dikarenakan tidak tatap muka dan bertemu di dalam kelas seperti biasanya.
- (b) Keterbatasan Waktu, waktu yang singkat dalam pembelajaran membuat guru IPS kesulitan karena harus menyelesaikan dan

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Sabbam Nainggolan S.Pd,M.Si pukul 11:00 WIB di SMP N 1 Air Batu

menyesuaikan dalam menyampaikan materi atau memberikan penilaian, baik pada pembelajaran *daring* maupun *luring*.

(c) Ketidakhadiran siswa, masa pandemi ini membuat peserta didik malas untuk bersekolah. Hal ini disebabkan sekolah yang tidak rutin, baik pembelajaran *daring* atau *luring*. Terlebih pembelajaran di masa pandemi ini dunia maya menjadi tempat berlangsungnya pendidikan terkhusus pada proses pembelajaran berlangsung. Hal demikian memang bukan lah yang efektif.

### **3. Mengatasi Kesulitan Yang Dihadapi Guru IPS dalam Penilaian Hasil Belajar IPS di Masa Pandemi Covid 19 SMP Negeri 1 Air Batu**

Pembelajaran dalam proses belajar sudah seharusnya berjalan secara efektif dan efisien. Pada saat sekarang ini di masa pandemi setiap satuan pendidikan dan sekolah-sekolah sudah harus siap melakukan pembelajaran. Di awal PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sekolah benar-benar ditutup dan tidak dibuka. Proses pembelajaran dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi melakukan pembelajaran *daring*. Tetapi seiring dengan berjalannya waktu Menteri Pendidikan membuka sekolah dengan sistem yang ada. Hal itu berarti Pemerintah berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada di masa pandemi ini. Sama halnya dengan guru, kepala sekolah bersama-sama membangun dan mengatasi kesulitan yang ada pada saat proses pembelajaran khususnya pada saat pemberian penilaian hasil belajar siswa. Hal ini sesuai

dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara Ibu Dwi Rosariah Indah S.Pd bahwa

“Sementara itu dalam mengatasi segala kesulitan yang ada pada masa pandemi saat ini, khususnya Ibu dalam pemberian penilaian hasil belajar yaitu dengan sistem *luring* (luar jaringan), dimana *luring* merupakan kebijakan sekolah dengan membuat posko-posko untuk pembelajaran tatap muka. Setiap pertemuan pembelajaran *luring* Ibu memberikan beberapa pertanyaan untuk siswa, jika bisa menjawab Ibu akan memberikan nya nilai selain dari nilai tugas dan lembar kerja siswa biasanya. Ibu tandai nama siswa nya siapa dan selama ini sering aktif atau tidak. Dan pada saat *luring* Ibu memanfaatkan waktu dengan baik agar Ibu dapat mengenal siswa, agar Ibu dapat berinteraksi langsung dengan siswa walau hanya dengan waktu yang tidak banyak. Hal itu dapat membuat Ibu memberikan penilaian pada aspek afektif dan psikomotorik”.<sup>47</sup>

Pernyataan diatas diperkuat lagi oleh hasil wawancara bersama Ibu Dwi Rosariah Indah S.Pd terkait dengan mengatasi kesulitan pemberian penilaian bahwa

“Masa pembelajaran *daring* sudah barang tentu hanya menggunakan *group whatsapp*, hal itu membuat Ibu dan siswa hanya belajar tanpa melihat wajah mereka satu persatu, tidak seperti di perguruan tinggi atau yang menggunakan via *zoom* dan dapat melihat wajahnya. Penilaian yang Ibu lakukan juga terbatas jika *daring*, Ibu hanya bisa memberikan penilaian pada aspek kognitif saja”.<sup>48</sup>

Sistem pembelajaran *daring* yaitu sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara pendidik dengan peserta didik nya tetapi dilakukan melalui *online* menggunakan internet. Meskipun siswa berada dirumah dan memang

---

<sup>47</sup>Hasil wawancara dengan Guru IPS Ibu Dwi Rosariah S.Pd pukul 09:00 WIB di SMP N1 Air Batu

<sup>48</sup>Hasil wawancara dengan Guru IPS Ibu Dwi Rosariah S.Pd pukul 09:00 WIB di SMP N1 Air Batu

banyak yang tidak hadir pada saat pembelajaran pandemi sekarang ini, guru dituntut sabar dan mendesain pembelajaran serta memanfaatkan media *daring* ini.

Pernyataan ini juga di dukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Sekolah yaitu Bapak Dewi Kora Bakti,Amd,PD bahwa

“Agar pembelajaran di sekolah ini tetap berjalan, kita tetap melaksanakan proses pembelajaran dan pengambilan penilaian dari siswa di sekolah ini. Kita melaksanakannya dengan pembelajaran *luring*. Dimana *luring* ini kita membuat posko-posko untuk pembelajaran tatap muka, posko tersebut dibuat di setiap daerah dimana saja siswa tinggal. Contohnya ada posko di Sei Alim Ulu. Untuk siswa yang di sekitaran Sei Alim Ulu mendatangi posko pembelajaran yang sudah ditentukan dengan jam hari yang juga sudah ditentukan. Begitu juga dengan guru-guru kita yang mendatangi posko pembelajaran yang sudah di tentukan tersebut”.<sup>49</sup>

Guru IPS ibu Dwi Rosariah juga menyatakan bahwa

“Selama pembelajaran yang sekolah lakukan yaitu *luring*, kesempatan bagi Ibu dan guru-guru lain dalam menilai siswa dari tiga aspek yang sesuai tuntutan Kurikulum 2013. Alhamdulillahnya juga orang tua dan siswa tidak ada yang protes dan tidak terima terhadap hasil belajar yang sudah kita berikan. Malah mereka bersyukur sebab ada motivasi-motivasi yang diberikan oleh Ibu sebagai catatan-catatan agar siswa terus dapat belajar dan memperoleh hasil yang baik”.<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa guru IPS mengupayakan agar pembelajaran terus berjalan dengan sebagaimana semestinya. Cara yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada antara lain :

(a) Pembelajaran *daring*, dengan menggunakan *via whatsapp group*

---

<sup>49</sup>Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Sabbam Nainggolan S.Pd,M.Si pukul 11:00 WIB di SMP N 1 Air Batu

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Guru IPS Ibu Dwi Rosariah S.Pd pukul 09:00 WIB di SMP N1 Air Batu

(b) Pembelajaran *luring*, dimana pembelajaran tatap muka akan berlangsung, dengan mendatangi posko yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah.

Kewajiban melaporkan penilaian pada proses pembelajaran di masa yang bisa dibilang genting ini yaitu pandemi Covid 19 menjadi salah satu kesulitan dan dilematis tersendiri bagi para pendidik. Hal tersebut juga yang membuat para pendidik mengusahakan segala cara agar tetap dapat memberikan penilaian di masa pandemi seperti ini. Disinilah tantangan untuk pendidik agar tetap dituntut profesional dalam menjalankan tugasnya dan terus memberikan penilaiannya terhadap peserta didik. Diatas sudah dijelaskan guru IPS dalam wawancara yang menjelaskan bagaimana para guru mengusahakan dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada.

#### **4. Pembahasan Penelitian**

Setelah data yang diketahui sebagaimana peneliti sudah sajikan pada fakta yang ada dan temuan penelitian diatas, maka dari itu sebagai tindak lanjut untuk penelitian ini selanjutnya yaitu menganalisis data yang ada. Analisis ini sesuai dengan tehnik analisis data yang sudah peneliti paparkan di bab III. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis, dengan tujuan menjelaskan semua temuan data yang diperoleh melalui tehnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan informan-informan yang memiliki informasi dan mengetahui segala data yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penilaian yaitu serangkaian kegiatan dalam memperoleh data dan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa. Pada kurikulum 2013 terdapat tiga aspek yang dapat dinilai yakni aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan. Ketiga aspek inilah yang nantinya akan dinilai oleh guru dan menjadi hasil dari proses pembelajaran. Penilaian itu sendiri dilakukan dengan cara menganalisis dan menafsirkan data pada hasil pengukuran padacapaian kompetensi siswa yang dilaksanakan secara sistematis, terstruktur dan saling berkesinambungan sehingga hal tersebut menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Proses pembelajaran yang dilakukan sudah lebih dari tahun ini berbeda. Pandemi saat ini mengharuskan pendidik dan peserta didik memahami pendidikan yang dilakukan yaitu pembelajaran jarak jauh. Pada proses pembelajaran IPS juga mengalami perbedaan yang signifikan begitu juga pembelajaran untuk mata pelajaran lainnya. Pembelajaran yang biasanya tatap muka bertemu langsung dengan guru dan teman-teman tetapi sekarang tidak bisa untuk melakukan pembelajaran tersebut. Agar pembelajaran tetap berjalan sebagaimana semestinya maka pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara seperti pembelajaran jarak jauh.

Ada 3 temuan yang pada penelitian ini akan dibahas oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

## **1. Penilaian Hasil Belajar IPS Di Masa Pandemi Covid 19 SMP Negeri 1 Air Batu Ditinjau Dari Ranah Kognitif, Ranah Afektif dan Ranah Psikomotorik**

Penilaian ialah pengambilan keputusan yang berdasarkan hasil dari pengukuran dan kriteria tertentu. Pengukuran diartikan sebagai membandingkan sesuatu yang dapat diukur dengan alat ukurnya serta kemudian diterangkan angka menurut sistem aturan yang ada. Penilaian dan pengukuran adalah satu kesatuan yang berkaitan erat satu dengan yang lainnya. Penilaian itu sendiri tidak dapat dilakukan tanpa di dahului oleh kegiatan pengukuran. Pengukuran bertujuan untuk pengambilan keputusan dalam penilaian itu sendiri. Misalnya ketika melakukan dengan membandingkan benda-benda dengan timbangan sebagai alat ukurnya maka kegiatan ini merupakan pengukuran. Selanjutnya mengambil keputusan untuk memilih benda yang paling berat berdasarkan hasil pengukuran merupakan kegiatan penilaian. Hal ini yang disebutkan bahwa penilaian dan pengukuran sangat berkaitan erat.<sup>51</sup>

Hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas pada proses pembelajaran. Untuk perolehan aspek-aspek pada perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa saja yang diperoleh oleh siswa dalam mempelajari pengetahuan tentang berbagai konsep, maka setelah itu akan ada perubahan perilaku yang diperoleh yaitu berupa penguasaan konsep. Penilaian hasil belajar mengisyaratkan bahwa hasil belajar sebagai program, objek yang akan menjadi sasaran penelitian. Hasil belajar tersebut menjadi objek pada penilaian yang pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan instruksional yang ada. Hasil belajar juga disebut sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa menerima pengalaman pada

---

<sup>51</sup>Eka, *Belajar Dan Pembelajaran IPS*, 129–130.

proses belajarnya. Bloom dalam Sudjana 2004 membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu :

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif. Diibaratkan misalnya ada seorang Ibu rumah tangga yang hendak membuat rendang daging sapi, pasti Ibu rumah tangga tersebut akan memilih daging sapi yang cocok atau sesuai untuk di masak rendang. Hal tersebut demikian halnya dalam dunia pendidikan di lingkungan sekolah, untuk dapat diterima di sekolah yang diinginkan peserta didik dalam rangka mengikuti program pendidikan di sekolah tersebut, maka calon peserta didik harus mempunyai kemampuan yang sesuai dan berkualitas. Sehingga dalam mengikuti proses pembelajaran nantinya peserta didik tidak mengalami kesulitan dan hambatan.

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam proses pembelajaran peserta didik. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori. Penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena belajar melibatkan otak maka perlu perubahan perilaku akibatnya juga terjadi dalam otak berupa kemampuan tertentu oleh otak untuk menyelesaikan. Ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup pada kegiatan mental (otak) seperti kemampuan berpikir, memahami, menghafal, menganalisa,

mengaplikasi serta kemampuan mengevaluasi. Untuk tujuan pengukuran ranah kognitif adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya mengenai pencapaian tujuan siswa, memperbaiki mutu atau meningkatkan prestasi siswa untuk ranah ini.

Pernyataan dari Bloom mengenai penilaian ranah kognitif dan penjelasan ranah kognitif diatas pada kenyataannya dilaksanakan pada proses penilaian hasil belajar IPS di SMP Negeri 1 Air Batu. Ranah kognitif yang mencakup kegiatan mental(otak) seperti kemampuan berpikir, memahami, menghafal, menganalisa, mengaplikasi dan mengevaluasi juga terlaksana di proses penilaian hasil belajar IPS SMP Negeri 1 Air Batu. Akan tetapi tidak semua penilaian yang meliputi berpikir, memahami dan lain sebagainya terlaksana seluruhnya dikarenakan pandemi Covid 19 yang menghalangi proses pembelajaran juga menghalangi proses penilaian hasil belajar. Namun begitu dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 1 Air Batu, guru IPS dalam memberikan penilaiannya pada ranah ini yaitu dengan test. Test baik secara lisan maupun tertulis serta adanya penugasan. Hal tersebut dilakukan guru IPS pada proses pembelajaran *daring* dan *luring* untuk dapat memberikan penilaian hasil belajarnya pada peserta didik.

#### b. Ranah Afektif

Khusus untuk penilaian ranah afektif, rambu-rambu yang akan dinilai guru adalah hal-hal yang berkaitan dengan sikap dan nilai pada siswa seperti penghargaan diri kecendrungan mengambil resiko dan sikap terhadap

pembelajaran. Dalam Purwanto membagi hasil belajar ranah afektif ini menjadi lima tingkatan yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Pada ranah afektif ini yaitu kemampuan yang berkenaan dengan perasaan, emosi, sikap atas penerimaan atau penilaian suatu obyek. Pada ranah ini merupakan kemampuan yang mengutamakan pada perasaan, emosi serta reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran. Kawasan afektif ini berkaitan dengan aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap dan kepatuhan terhadap nilai. Untuk ranah ini berkaitan dengan sikap dan nilai, hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap mata pelajaran, kedisiplinan dalam mengikuti proses belajar, motivasi nya dalam belajar, keaktifan dan segala respon baik yang diberikan oleh peserta didik tersebut.

c. Ranah Psikomotorik,

Sudjiono mengemukakan bahwa arti dari hasil belajar adalah gambaran tentang suatu kemajuaan atau perkembangan peserta didiknya. sejak awal peserta didik mengikutinya proses belajar mengajar sampai pada saat mengakhiri proses belajar mengajar tersebut. Ranah psikomotorik merupakan salah satu ranah yang berhubungan pada keahlian gerak pada otot. Pada gerakan organ mulut yang ada dan gerakan tubuh pada lainnya dan hal ini berkenaan dengan keterampilan. Kawasan psikomotorik berkaitan dengan aspek keterampilan, seperti aktivitas menulis, membaca, berpuisi, bercerita, persentasi, unjuk kerja dan melakukan proyek. Ranah psikomotorik yang berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah peserta didik atau seseorang menerima pengalaman

belajar tertentu. Hasil belajar psikomotorik ini sebenarnya kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif.

Pernyataan dari Purwanto dan Sudjiono pada penilaian ranah afektif dan psikomotorik diatas sesuai dengan penilaian yang dilakukan pada proses pembelajaran. Akan tetapi pada kenyataannya untuk pelaksanaan penilaian hasil belajar IPS di SMP Negeri 1 Air Batu mengalami hambatan dikarenakan masa pandemi ini. Proses pelaksanaan penilaian dilaksanakan belum maksimal seperti biasanya. pada penilaian ranah afektif yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Negeri 1 Air Batu yaitu dengan melihat perilaku siswa selama berada pada lingkungan sekolah atau pembelajaran berlangsung. Dilihat dari peserta didik tersebut cenderung memiliki sikap yang lebih baik dan positif, sikap peserta didik mengenai kedisiplinannya, ketekunannya dalam belajar, kejujuran, kerjasama jika berada dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk penilaian ranah psikomotoriknya guru IPS memberikan penilaian dengan cara membagi dua penilaian hasil belajar yaitu pada saat *daring* dan *luring*. Pada saat pembelajaran *daring* dalam memberikan penilaiannya guru IPS dengan cara peserta didik praktek, dimana guru IPS memberikan tugas hapalan sesuai materi yang ada. Kemudian peserta didik memberikannya melalui video persentasi dan akan diberikan oleh guru IPS secara pribadi melalui *whatsapp*. Sedangkan pada pembelajaran *luring* membuat tugas kelompok yang kemudian akan dipersentasikan hasil kelompoknya di depan teman yang lain. Kemudian kelompok lain menanggapi hasil diskusi mereka, guru IPS sebagai moderator yang langsung akan menilai hasil diskusi yang dipersentasikan. Dengan cara-cara

tersebut lah guru IPS di SMP Negeri 1 Air Batu memberikan penilaian hasil belajarnya di masa pandemi Covid 19.

## **2. Kesulitan Yang Di Hadapi Guru IPS dalam Penilaian Hasil Belajar IPS di Masa Pandemi Covid 19 SMP Negeri 1 Air Batu**

Pendidikan harus mampu menjamin pada pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu yang terus dilakukan dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Peningkatan pada mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia melalui olah batin, olah pikir dan olah kinerja agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Pembelajaran IPS sendiri awalnya diajarkan secara terpisah-pisah dan tidak terpadu. Tetapi saat ini pembelajaran IPS sudah menjadi pembelajaran IPS terpadu. Menurut Ujang Sukandi dalam Trianto pembelajaran terpadu ini dimaksudkan sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi-materi yang ada beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Dengan demikian pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung dengan cara ini dapat dilakukan dengan mengajarkan beberapa materi pelajaran yang disajikan di setiap pertemuannya. Melalui pembelajaran terpadu ini juga menjadikan konsep yang relevan untuk dijadikan tema tidak perlu dibahas berulang kali dalam bidang kajian yang berbeda.<sup>52</sup>

Pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada tingkat pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis

---

<sup>52</sup>Fitriani Sri and Yarmaid, "Deskripsi Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran IPS Pada SMP N Kec Martapura" (2017): 2.

keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji, gejala dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dengan lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa dan siswi atau dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada dimasa sekarang maupun di masa lampau. Dengan demikian siswa dan siswi yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia. Dengan bertolak dari uraian di depan, kegiatan belajar mengajar IPS membahas manusia dengan lingkungannya dari berbagai sudut ilmu sosial pada masa lampau, sekarang, dan masa mendatang, baik pada lingkungan yang dekat maupun lingkungan yang jauh dari siswa dan siswi. Oleh karena itu, guru IPS harus sungguh-sungguh memahami apa dan bagaimana bidang studi IPS itu. Berkaitan dengan hal tersebut di SMP Negeri 1 Air Batu juga mempelajari pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS yang seharusnya dilakukan dengan pembelajaran yang seperti biasanya seefektif mungkin saat ini mengalami kesulitan. Guru-guru dihadapkan pada tantangan yang baru dan harus siap dalam melaksanakannya. Kesulitan yang dimaksud disini adalah pembelajaran yang tidak seperti biasa yaitu pembelajaran tatap muka di dalam kelas. Saat ini pandemi mengharuskan pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk sekolah dari rumah atau pembelajaran *daring* dan *luring*. Kesulitan ini tentu saja menjadi hambatan bagi setiap guru khususnya guru IPS dalam mengajar. Setiap guru dituntut untuk bisa tetap mengajar dalam proses pembelajaran. Tidak hanya sampai disitu, tetapi guru IPS

dihadapkan lagi kepada kesulitan dalam memberikan penilaian hasil belajar terhadap peserta didiknya, dan untuk tujuan penilaian itu sendiri tidak dapat tercapai. Beberapa tujuan penilaian sebagai berikut :

- a. Menilai ketercapaian tujuan. Ada hubungan antara tujuan belajar, metode evaluasi dan cara belajar siswa. Cara evaluasi itu sendiri biasanya akan menentukan cara belajar siswa, sebaliknya tujuan evaluasi akan menentukan metode evaluasi yang digunakan seorang guru.
- b. Menilai macam-macam aspek belajar yang bervariasi. Belajar itu sendiri dikategorikan sebagai kognitif, psikomotorik dan afektif. Hal itu umumnya diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai. Jika seorang guru itu menyatakan proporsi sama maka siswa akan dapat menekankan dalam belajar dengan proporsi yang digunakan guru dalam mengevaluasi sehingga dapat menyesuaikan dalam belajar. Guru memilih sarana evaluasi pada umumnya sesuai dengan tipe tujuan. Proses ini menjadikan lebih mudah untuk melaksanakan, jika seorang guru menyatakan tujuan dan merendahkan evaluasi secara berkaitan.
- c. Sebagai sarana untuk mengetahui apa yang siswa ketahui. Setiap orang atau siswa yang masuk ke dalam kelas pasti dengan pengalamannya masing-masing yang sudah tentu berbeda. Siswa juga mempunyai karakteristik yang berbeda pula antara satu siswa dengan siswa lain, misalnya dari ekonomi keluarga menengah atau atas. Keluarga yang

pecah atau keluarga yang telah memiliki keterampilan khusus. Hal tersebut penting yang dilakukan guru yaitu asumsi hasil akhirnya mengarah pada satu hal yang sama terhadap pengetahuan mereka dan mendapatkan diri mereka sesuatu yang sama. Pengalaman lalu tersebut kemudian sebagai awal dalam proses belajar mengajar melalui evaluasi pre-test pada para siswa. Cara yang sering digunakan guru ialah menggunakan angket atau ceklist. Berangkat dari perbedaan pengalaman yang objektif dan realistis dapat dikembangkan guna memotivasi minat belajar siswa. Di samping juga pengalaman lalu siswa, dalam belajar juga mempunyai keperluan belajar yang bervariasi. Oleh sebab itu, kebutuhan siswa perlu diperhatikan disamping juga kekuatan, kelemahan dan minat siswa sehingga mereka termotivasi untuk belajar atas dasar apa yang mereka miliki dan butuhkan.

- d. Memotivasi belajar siswa. Evaluasi ini juga harus dapat memotivasi belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai. Maka dari itu guru harus bisa menguasai bermacam-macam serta banyaknya cara agar peserta didik selalu termotivasi oleh guru tersebut.
- e. Memberikan informasi untuk layanan bimbingan dan konseling. Informasi yang diberikan ini berkaitan dengan masalah pribadi peserta didik dan guru yang menangani ini dapat merahasiakannya. Masalah pribadi itu seperti data kemampuan kualitas pribadi, adaptasi sosial,

keterampilan membaca peserta didik dan skor hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

- f. Menjadikan evaluasi ini sebagai dasar perubahan kurikulum. Hubungan antara evaluasi dan instruksional sangat erat. Ini karena evaluasi bagian dari instruksional. Terikat antara satu dengan yang lain nya.

Pernyataan diatas terkait pembelajaran IPS serta tujuan pada penilaian pada kenyataannya juga dilaksanakan di SMP Negeri 1 Air Batu. Di SMP Negeri 1 Air Batu pada proses pembelajarannya juga ada pada mata pelajaran IPS yaitu IPS terpadu, sesuai dengan Trianto pembelajaran terpadu ini dimaksudkan sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi-materi yang ada beberapa mata pelajaran dalam satu tema dan serta lebih memudahkan dan relevan. Untuk tujuan penilaian itu sendiri pada poin-poin diatas tidak dapat tercapai seutuhnya, karena pada kenyataannya di SMP Negeri 1 Air Batu juga mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian hasil belajar. Tujuan penilaian juga dilaksanakan tetapi tidak sepenuhnya dikarenakan pandemi Covid 19. Guru IPS di SMP Negeri 1 Air Batu tetap semaksimal mungkin dalam melaksanakan penilaian hasil belajar IPS. Hal ini terbukti dengan pemberian penilaian guru IPS dari ketiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan observasi dan wawancara di SMP Negeri 1 Air Batu, guru IPS yang ada juga mengalami kesulitan dalam pemberian penilaian hasil belajar IPS, kesulitan guru IPS di SMP Negeri 1 Air Batu yaitu sebagai berikut : 1) Tidak mengenal peserta didiknya. Disini guru IPS tidak mengenali

peserta didik sehingga sulit untuk mengenali peserta didiknya, hanya yang aktif itu sajalah yang dikenal. Terkadang guru IPS mengetahui nama tetapi lupa akan wajahnya. Hal ini karena guru IPS banyak mengajar di banyak kelas. 2) Keterbatasan Waktu. Guru IPS disini tidak memiliki banyak waktu luang dan banyak untuk bisa lebih kenal dan berinteraksi dengan peserta didik. 3) Ketidakhadiran siswa dalam proses pembelajaran baik *luring* dan *daring*. Bisa dilihat guru IPS melihat bahwa 20% siswa tanpa kabar dan tidak mengikuti proses pembelajaran yang ada.

### **3. Mengatasi Kesulitan Dalam Melakukan Penilaian Hasil Belajar IPS**

#### **Di Masa Pandemi Covid 19 SMP Negeri 1 Air Batu**

Selama proses pembelajaran, seorang pendidik yaitu guru tidak hanya membelajarkan peserta didiknya saja, namun juga melakukan penilaian. Penilaian inilah yang dimaksudkan dalam pencapaian kompetensi peserta didik. Kini dengan kurikulum 2013, seorang pendidik yaitu guru tidak hanya mengukur pada kemampuan pengetahuan saja, akan tetapi kemampuan keterampilan dan sikapnya. Di masa pandemi seperti ini lah guru merasakan kesulitan dikarenakan untuk melakukan penilaian pada tiga aspek tersebut khususnya penilaian sikap, guru harus melakukannya secara langsung dan melihat peserta didiknya. Hal ini membuat guru kewalahan dan menilai, dikarenakan saat mereka melakukan pembelajaran, guru kesulitan dalam membagi waktu antara menilai dan pembelajaran. Akan tetapi hal tersebut tidak menghalangi guru dalam melakukan penilaian, walaupun di masa pandemi seperti ini guru tetap melaksanakan tugas

sucinya dan melaksanakan apa yang sudah seharusnya dilaksanakan walaupun akan banyak kesulitan-kesulitan yang terjadi.

Thamrin dkk pada kriteria yang harus dipenuhi dalam melakukan penilaian yang baik dan benar yaitu sebagai berikut :

a. Validitas

Validitas ini berarti apa saja yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai dan tepat untuk mengukur kompetensi.

b. Reliabilitas

Reliabilitas ini berhubungan dengan kompetensi hasil penilaian. Pada penilaian yang reliabel dapat memungkinkan perbandingan yang reliabel dan dapat menjamin konsistensi.

c. Terfokus Pada Kompetensi

Pelaksanaan kurikulum yang berbasis kompetensi ini, penilaian itu harus terfokus pada pencapaian kompetensi pula (rangkaiannya kemampuan), dan bukan hanya pada penguasaan materi (pengetahuan).

d. Keseluruhan Komprehensif

Penilaian yang harus dilakukan menyeluruh dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk dapat menilai beragam kompetensi peserta didik, sehingga dapat tergambar profil kompetensi peserta didik.

e. Objektivitas

Penilaian harus bisa dilaksanakan secara objektif. Untuk hal itu penilaian harus adil, terencana serta berkesinambungan dan dapat menerapkan kriteria yang jelas dan dalam pemberian skor.

f. Mendidik

Mendidik dalam penilaian dilakukan untuk memperbaiki pada proses belajar mengajar bagi guru dan dapat meningkatkan kualitas belajar pada peserta didik.<sup>53</sup>

Pelaksanaan penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru IPS SMP Negeri 1 Air Batu juga mengacu kepada kriteria instrumen penilaian yang baik diatas menurut Thamrin dkk. Akan tetapi pada saat pandemi seperti ini tidak dapat mengacu pada hal tersebut dikarenakan banyak nya kesulitan-kesulitan yang terjadi. Walaupun kriteria instrumen yang baik tidak dapat tercapai sepenuhnya guru IPS di SMP Negeri 1 Air Batu tetap berusaha dalam memberikan penilaian dan mengatasi kesulitan yang ada. Karena pada kenyataannya untuk memenuhi kriteria instrumen penilaian yang baik menurut Thamrin sudah barang tentu akan sulit jika disaat pandemi sekarang ini.

Berdasarkan kenyataannya dengan hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi dan wawancara di SMP Negeri 1 Air Batu bahwa dengan banyak nya kesulitan yang terjadi dalam pemberian penilaian hasil belajar saat pandemi ini tetapi tetap berusaha agar kriteria instrumen penilaian tetap berjalan dan dapat dilaksanakan. Untuk mengatasi kesulitan dalam pemberian penilaian hasil belajar, beberapa cara yang dilakukan guru IPS yaitu (a) Pada saat pembelajaran *daring*,

---

<sup>53</sup>Eka Susanti,hal 136

untuk pemberian penilaian hasil belajar dilakukan terbatas dikarenakan tidak bertatap muka dan bertemu langsung. Proses pembelajaran *daring* hanya mengandalkan via *group whatsapp*. Disitulah proses belajar mengajar, pemberian tugas, ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir kenaikan kelas. Dilakukan seadanya dikarenakan untuk ranah afektif dan psikomotorik tidak dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran *daring*, pemberian penilaian untuk ranah kognitif baru dapat dilakukan pada pembelajaran *daring*. (b) Pada saat pembelajaran *luring*, untuk proses pembelajaran ini barulah pemberian penilaian untuk ranah afektif dan psikomotorik dapat dilakukan, hal itu juga dilakukan seadanya dikarenakan keterbatasan waktu.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan dalam bentuk skripsi yang berjudul ‘‘Analisis Penilaian Hasil Belajar IPS Di Masa Pandemi Covid 19 SMP Negeri 1 Air Batu’’, maka dari itu penulis mengemukakan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

- 1) Penilaian guru IPS terhadap hasil belajar IPS di masa pandemi pandemi Covid 19 SMP Negeri 1 Air Batu yang ditinjau dari tiga ranah : (a) Ranah Kognitif, pada ranah ini guru IPS memberikan penilaian kepada peserta didik dengan cara memberikan test, baik test secara lisan maupun tertulis, serta penugasan. (b) Ranah Afektif, untuk ranah ini guru IPS tidak dapat memberikan penilaian hasil belajar dikarenakan proses pembelajarannya dilakukan secara *daring*. Akan tetapi penilaian ranah afektif dapat dilakukan pada saat pembelajaran *luring*, dikarenakan dapat bertemu dan bertatap muka langsung dengan peserta didiknya. (c) Ranah Psikomotorik, pada ranah ini guru IPS memberikan penilaian dengan dua cara yaitu *daring* dan *luring*. Pada pembelajaran *luring* guru IPS memberikan tugas kelompok yang kemudian akan dipresentasikan hasil kelompoknya di depan teman yang lain, kemudian kelompok lain menanggapi hasil diskusi mereka dan guru IPS sebagai moderator yang akan langsung memberikan penilaiannya. Sedangkan pada pembelajaran *daring* guru IPS memberikan

praktek berupa hapalan sesuai materi, yang kemudian akan dipresentasikan melalui video dan hasil video nya dikirim secara pribadi oleh guru IPS melalui *whatsapp*.

- 2) Kesulitan yang dialami guru IPS dalam memberikan penilaian hasil Belajar IPS di masa pandemi Covid 19 SMP Negeri 1 Air Batu: (a) Tidak mengenal peserta didiknya. Disini guru IPS tidak mengenali peserta didik sehingga sulit dalam memberikan penilaian, terkadang guru IPS mengetahui nama tetapi lupa akan wajahnya. (b) Keterbatasan waktu, guru IPS disini tidak memiliki banyak waktu luang dan banyak untuk bisa lebih mengenal dan berinteraksi dengan peserta didik. (c) Ketidakhadiran siswa, pada proses pembelajaran *daring* maupun *luring* banyak siswa yang tidak hadir, bisa dilihat bahwa 80% yang hadir, dan 20% siswa tanpa kabar dan tidak mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Cara guru IPS dalam mengatasi kesulitan pemberian penilaian hasil belajar IPS di masa pandemi Covid 19 SMP Negeri 1 Air Batu : (a) Pada saat pembelajaran *daring* yang menggunakan *group whatsapp*. Disinilah guru dapat memberikan penilaian hasil belajar tetapi hanya pada ranah kognitif saja. (b) Pembelajaran *luring*. Untuk pembelajaran ini peserta didik dan guru akan bertemu dan bertatap muka langsung. Hal inilah yang membuat guru IPS akan dapat memberikan penilaian hasil belajar pada ranah yang belum bisa diberikan pada saat *daring*, yaitu ranah afektif dan psikomotorik. Pada saat *luring* inilah kesempatan dan peluang bagi guru IPS untuk benar-benar mengetahui bagaimana peserta didiknya yang

selama ini belum bertatap muka serta dapat memberikan penilaian hasil belajar.

## **B.Saran**

### 1. Bagi Guru

Guru IPS harus lebih bersemangat lagi dalam pembelajaran di masa pandemi ini, agar dapat memberikan penilaian terhadap siswa secara valid dan jelas.

### 2. Bagi Sekolah

Perlu adanya pelatihan tambahan untuk guru-guru yang dapat membantu dalam melaksanakan penilaian hasil belajar IPS di masa pandemi Covid 19.

### 3. Bagi Siswa

Diharapkan peserta didik di SMP N 1 Air Batu lebih giat lagi dalam belajar, baik belajar sendiri maupun dengan teman lainnya, dan selalu berusaha agar mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ramli. “Urgensi Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kelas Mata Pelajaran IPS Di Madrasah Tsanawiyah.” *Lantanida* 3 (2015): 180.
- Anonymous. “Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kota Bandung Pada Masa Pandemi Covid 19.” *Evaluasi dan Pendidikan* (n.d.): 3.
- Aprianti Mutia. “Peranan Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Di SMA N 1 Makassar.” UNM, 2015.
- Bastaman, Sasmito, and E Winarno M. “Pengembangan Instrumen Penilaian Pengetahuan Mata Pelajaran PJOK Kelas VIII Semester Gasal.” *Pendidikan:Teori, Penelitian dan Pengembangan* 1 (2016): 55.
- Dewi Zulhijjah Riza. “Proses Pembelajaran Tari Kreasi Bagi Siswa SLBN B Tunarubgu Cicendo Di Kota Bandung.” Universitas Pendidikan Indonesia, n.d.
- Eka, Susanti. *Belajar Dan Pembelajaran IPS*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, n.d.
- Eka, Susanti, and Handayani Henni. *Pembelajaran Terpadu*. Medan: UNiversitas Islam Negeri Sumatera Utara, n.d.
- Faza Ahmad Iqbal. “Assesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease(Covid-19) Di Indonesia.” *Pedagogik* 7 (2020): 198.
- Fitri Ramadhani. “Konsep Evaluasi Pendidikan Dalam Alquran Surah Az-Zalzalah” 2 (n.d.): 184–187.
- Galih, Dwi Novianto, Aulia Herman Dara, and Hadiapurwa Angga. “Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh Bagi Pendidik Dan Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid 19 Di Sekolah Dasar.” *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4 (2020): 107.

Handayani Diah. "Penyakit Virus Corona 2019." *Respilogi Indonesia* 2 (2020): 122.

Hari, Setiadi. "Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 20 (2016): 173–175.

Hasanah Hasyim. "Tekhnik-Tekhnik Observasi." *At Taqaddum* 8 (n.d.): 36.

J Moleong Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Jaya Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan, 2019.

Kurniadi Bayu. "Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan." *Inicio Legis* 1 (n.d.): 2–9.

Mahananingtyas Elsinora. "Hasil Belajar Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Melalui Penggunaan Jurnal Bagi Mahasiswa PGSD" (2017): 15.

Mardianto. *Pssikologi Pendidikan LandasaN Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2018.

Musnar, Indra Daulay. "Penerapan Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Pembelajaran IPS Di Kelas IV SDN 013 Tampan Pekanbaru." *Paud Tambusai* 2 (2016): 51.

Parwanto Edy. "Virus Corona(SARS-CoV-2) Penyebab Covid-19 Kini Telah Bermutasi." *Biomedika Dan Kesehatan* 4 (2021): 1.

Prasanti Dita. "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan" 6 (2018): 16.

Ronni, Juwandi. "Efektifitas Reformasi Birokrasi Dalam Konteks Kecakapan Warga Negara Sebagai Upaya Mewujudkan Good Governance" (2015).

Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

- Shella Han. “Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran” 3 (2016): 131.
- Sri, Fitriani, and Yarmaidi. “Deskripsi Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran IPS Pada SMP N Kec Martapura” (2017): 2.
- Sudijono Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Sugiyono. *Metode Peneelitan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV, 2018.
- Syaukani. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2021.
- Wildan. “Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan,Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah” 2 (2017): 142–143.

## LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Informan : Wakil Kepala Sekolah Bapak Dewi Kora Bakti,Amd.PD

No Pertanyaan :

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini sejak diterapkan hingga sekarang?
2. Bagaimana proses pembelajaran di sekolah ini terkait dengan masa pandemi Covid 19 pak ?
3. Apa saja kesulitan yang Bapak alami selaku Wakil Kepala Sekolah di masa pandemi Covid 19?
4. Bagaimana Bapak mengatasi kesulitan yang dialami pada masa pandemi Covid 19 ?
5. Apa saja yang Bapak lakukan agar pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid 19 ini tetap berjalan baik secara efektif dan efisien?
6. Apa saja metode yang Bapak terapkan pada saat proses pembelajaran di masa pandemi ini ?
7. Apakah selalu ada rapat rutin Kepala Sekolah dan Guru untuk pengambilan keputusan dalam penilaian ?

## Lampiran 2

### Pedoman Wawancara

Informan : Guru IPS Ibu Dwi Rosariah Indah S.Pd

### No Pertanyaan

1. Bagaimana penilaian yang ibu laksanakan terhadap hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPS di masa pandemi Covid 19 dilihat dari ranah kognitif ?
2. Bagaimana penilaian yang ibu laksanakan terhadap hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPS di masa pandemi Covid 19 dilihat dari ranah afektif ?
3. Bagaimana penilaian yang ibu laksanakan terhadap hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPS di masa pandemi Covid 19 dilihat dari ranah psikomotorik ?
4. Apa saja kesulitan yang ibu hadapi dalam menilai hasil belajar mata pelajaran IPS di masa pandemi Covid 19 seperti ini ?
5. Bagaimana Ibu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menilai hasil belajar siswa mata pelajaran IPS ?
6. Bagaimana instrumen penilaian yang ibu lakukan dalam memperoleh data untuk hasil belajar siswa mata pelajaran IPS?
7. Bagaimana perubahan hasil belajar siswa pada saat sebelum dan sesudah pandemi ini bu?
8. Apakah baground pendidikan ibu IPS?
9. Apakah ada siswa atau orang tua siswa yang tidak terima akan hasil belajar yang ibu berikan ?
10. Apakah disaat proses pembelajaran di masa pandemi ini banyak siswa yang tidak hadir ?
11. Apa saja metode pembelajaran yang ibu gunakan pada proses pembelajaran di masa pandemi ini ?

### Lampiran 3

#### Pedoman Wawancara

Informan : Siswa Kelas VIII Dyna Yuanda

#### No Pertanyaan

1. Mengapa adik memilih bersekolah di SMP N 1 Air Batu ?
2. Apakah adik selalu mengikuti proses pembelajaran selama pandemi Covid 19 ini?
3. Siapa yang membantu adik mengerjakan tugas dari guru ?
4. Bagaimana menurut adik cara guru dalam menjelaskan materi pelajaran saat di kelas bertatap muka dengan tidak di dalam kelas?
5. Bagaimana guru memberikan penilaian saat proses belajar disaat pandemi seperti ini?
6. Apa harapan adik saat ini ?

## Lampiran 4

### Pedoman Wawancara

Informan : Siswa Kelas VIII Cahaya Utami Br Purba

### No Pertanyaan

1. Mengapa adik memilih bersekolah di SMP N 1 Air Batu ?
2. Apakah adik selalu mengikuti proses pembelajaran selama pandemi Covid 19 ini?
3. Siapa yang membantu adik mengerjakan tugas dari guru ?
4. Bagaimana menurut adik cara guru dalam menjelaskan materi pelajaran saat di kelas bertatap muka dengan tidak di dalam kelas?
5. Bagaimana guru memberikan penilain saat proses belajar disaat pandemi seperti ini?
6. Apa harapan adik saat ini ?

## Lampiran 5

### Pedoman Wawancara

Informan : Siswa Kelas VIII Boyke Simanjuntak

### No Pertanyaan

1. Mengapa adik memilih bersekolah di SMP N 1 Air Batu ?
2. Apakah adik selalu mengikuti proses pembelajaran selama pandemi Covid 19 ini?
3. Siapa yang membantu adik mengerjakan tugas dari guru ?
4. Bagaimana menurut adik cara guru dalam menjelaskan materi pelajaran saat di kelas bertatap muka dengan tidak di dalam kelas?
5. Bagaimana guru memberikan penilain saat proses belajar disaat pandemi seperti ini?
6. Apa harapan adik saat ini ?

## Lampiran 6

### Hasil Wawancara

Informan : Kepala Sekolah Bapak Sabbam Nainggolan S.Pd,M.Si

### No Pertanyaan

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini sejak diterapkan hingga sekarang?

Pelaksanaan kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru. Jadi mengikuti perkembangan yang ada. Dulu nya sekolah kita ini juga menggunakan kurikulum 1975, kurikulum KTSP hingga saat ini menggunakan kurikulum 2013. Sekolah kita juga terus mengikuti perkembangan yang terus berlangsung sehingga sekolah terus terupdate dan menjadi sekolah yang berkembang dengan baik.

2. Bagaimana proses pembelajaran di sekolah ini terkait dengan masa pandemi Covid 19 pak ?

Alhamdulillah prose pembelajaran di sekolah kita ini tetap berjalan sebagaimana mestinya akan tetapi sesuai dengan yang dianjurkan oleh menteri pendidikan, baik secara *daring* (dalam jaringan) maupun tatap muka. Tatap muka yang dilaksanakan juga sesuai dengan instruksi dari gubernur dan bupati.

3. Apa saja kesulitan yang Bapak alami selaku Kepala Sekolah di masa pandemi Covid 19?

Untuk kesulitan yang Bapak alami terjadi pada siswa nya itu sendiri. Mengapa demikian. Dikarenakan disaat ada instruksi dari menteri pendidikan untuk pembelajaran *daring*. Maka siswa nya ada yang tidak mengikuti proses pembelajaran tersebut. Ekonomi di sekitar sekolah kita ini kan berbeda-beda, Ada yang mampu dan ada yang tidak mampu.

Sehingga saat pembelajaran siswa kita tidak bisa mengikuti pembelajaran dikarenakan tidak memiliki handphone yang memadai.

4. Bagaimana Bapak mengatasi kesulitan yang dialami pada masa pandemi Covid 19 ?

Untuk mengatasi kesulitan yang sekolah alami, kita dari pihak sekolah membuat pembelajaran yaitu dengan *luring*(luar jaringan). Dimana *luring* ini akan ada posko-posko yang sudah kita sekolah tentukan sehingga siswa dan guru dapat mengunjungi posko yang sudah disediakan untuk melakukan proses pembelajaran. Contohnya kita membuat posko di daerah Sei Alim Ulu, jadi untuk siswa yang ada disekitaran disitu datang ke posko yang ada di Sei Alum Ulu begitu juga dengan gurunya.

5. Apa saja yang Bapak lakukan agar pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid 19 ini tetap berjalan baik secara efektif dan efisien?

Ya itu tadi dengan sebaik mungkin kita pihak sekolah tetap melaksanakan proses pembelajaran. Baik secara *daring*.*Luring* dan tatap muka di tahun ajaran baru ini. Tetapi dengan catatan-catatan yang ada sesuai instruksi menteri agama. Bapak dan sekolah mengusahakan agar pembelajaran tetap berjalan baik dan efektif.

6. Apakah selalu ada rapat rutin Kepala Sekolah dan Guru untuk pengambilan keputusan dalam penilaian ?

Tentu ada, ini saja Bapak dan guru-guru serta staf akan melaksanakan rapat. Untuk rapat yang kita lakukan pasti nya ada agenda. Seperti rapat hari ini agenda rapatnya mengenai akan menhadapi ujian tengah semester. Dan untuk rapat pengambilan penilaian juga kita adakan rapat dikarenakan masa pandemi yang saat ini mengharuskan kita mengambil beberapa langkah dan rencana agar penilaian hasil belajar dapat kita lakukan secara maksimal dan memuaskan.

## Lampiran 7

### Hasil Wawancara

Informan : Guru IPS Ibu Dwi Rosariah Indah S.Pd

#### No Pertanyaan

1. Bagaimana penilaian yang ibu laksanakan terhadap hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPS di masa pandemi Covid 19 dilihat dari ranah kognitif ?

Untuk penilaian yang Ibu lakukan di ranah kognitif yaitu dengan memberikan penugasan terhadap siswa kelas VIII. Ibu memberikan test lisan, test tertulis dan penugasan. Ibu akan melihat mana siswa yang benar-benar mengerjakan apa yang Ibu berikan pertanyaan dan jika lisan mana siswa yang benar-benar menjawab langsung apa yang Ibu pertanyakan.

2. Bagaimana penilaian yang ibu laksanakan terhadap hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPS di masa pandemi Covid 19 dilihat dari ranah afektif ?

Untuk di ranah afektif ini Ibu melihat di saat pembelajaran *daring*, yaitu via *whatsapp group*. Disini Ibu akan melihat mana siswa yang benar-benar mengikuti pembelajaran walau hanya melalui *group whatsapp* atau hanya siswa yang memantau pembelajaran *group whatsapp* ini. Disini Ibu akan melihat siswa mana yang mengapresiasi pembelajaran atau siswa yang hanya cuek. Dengan begitu Ibu melihat jika siswa mengapresiasi pembelajaran Ibu itu berarti ia memiliki sikap yang baik dan positif begitu sebaliknya untuk siswa yang tidak mengikuti pembelajaran itu berarti ia memiliki sikap mengabaikan terhadap tanggung jawab nya sebagai siswa.

3. Bagaimana penilaian yang ibu laksanakan terhadap hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPS di masa pandemi Covid 19 dilihat dari ranah psikomotorik ?

Penilaian yang Ibu lakukan untuk aspek psikomotorik yaitu dengan Ibu memberikan tugas dalam bentuk lembar kerja siswa. Lembar kerja siswa

ini yaitu tugas menurun dan mendarat. Hal ini Ibu lakukan agar siswa dapat memiliki keterampilan dalam menyelesaikan tek-teki yang Ibu berikan.

4. Apa saja kesulitan yang Ibu hadapi dalam menilai hasil belajar mata pelajaran IPS di masa pandemi Covid 19 seperti ini ?

Kalau berbicara kesulitan sudah pasti ada yaa hehe, dikarenakan ini juga masa pandemi jadi Ibu sulit dalam memberikan mereka penilaian. Kesulitan yang pertama yaitu Ibu tidak dapat benar-benar mengenal siswa itu sendiri. Dikarenakan tidak sekolah seperti biasanya dan masuk seminggu nya dua kali maka Ibu tidak mengenali mereka. Terkadang Ibu mengenali namanya tapi lupa akan wajahnya. Kesulitan Ibu yang kedua yaitu adanya keterbatasan waktu. Waktu belajar yang singkat dan tidak seperti biasanya. Itu membuat Ibu juga tidak nyaman dalam mengajar dan hanya melihat siswa itu-itu saja yang aktif. Selanjutnya kesulitan Ibu yaitu masalah ketidakhadiran peserta didik. Peserta didik terlenta akan libur dan sekolah yang tidak full.

5. Bagaimana Ibu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menilai hasil belajar siswa mata pelajaran IPS ?

Dalam hal ini Ibu memanfaatkan kebijakan pembelajaran yaitu *luring*, dengan pembelajaran ini Ibu mengambil kesempatan untuk berinteraksi dan dekat dengan peserta didik, mencoba dan mengenali masing-masing dari peserta didik tersebut. Selanjutnya dalam mengatasi kesulitan Ibu dalam memberikan penilaian yaitu saat pembelajaran *luring*, Ibu memberika test secara lisan kepada peserta didik dan jika peserta didik dapat menjawab akan Ibu berikan nilai untuk menjadi tambahan Ibu dalam menilai mereka. Dan dalam mengatasi kesulitan Ibu dalam memberikan penilaian Ibu lakukan saat pembelajaran *daring*, via *whatsapp group*. Disini Ibu melihat apakah siswa benar-benar mengikuti pembelajaran Ibu atau Hanya memantau saja. Yang mengapresiasi dan mengamati akan Ibu tandai dan yang hanya memantau saja juga akan Ibu tandai namanya.

6. Bagaimana instrumen penilaian yang ibu lakukan dalam memperoleh data untuk hasil belajar siswa mata pelajaran IPS?

Ibu memperoleh data untuk instrumen penilaian yaitu dengan test. Test yang Ibu lakukan test secara objektif maupun test subjektif.

7. Bagaimana perubahan hasil belajar siswa pada saat sebelum dan sesudah pandemi ini bu?

Kalau ini tentu pasti ada. Sebelum pandemi akan lebih mudah bagi Ibu untuk dapat memberikan penilaian terhadap siswa dikarenakan langsung bertatap muka dengan siswa nya. dapat melihat langsung siswa nya dan Ibu dapat mengenal siswa nya karena adanya apresiasi saat proses pembelajaran. Sedangkan saat ini Ibu sangat sulit dikarenakan hanya mengandalkan beberapa seperti lembar kerja siswa, penugasan yang Ibu berikan dalam memberikan penilaian terhadap mereka.

8. Apakah baground pendidikan ibu IPS?

Ibu S1 Unimed Ilmu Sosial

9. Apakah ada siswa atau orang tua siswa yang tidak terima akan hasil belajar yang ibu berikan ?

Alhamdulillah kalau ini tidak ada. Mudah-mudahan dalam hal ini semua orang tua siswa teria. Malah orang tua siswa bersyukur. Istilah nya bersyukur karena bisa terus memotivasi anak nya dengan catatan-catatan yang diberikan oleh Ibu atau guru lainnya.

10. Apa saja metode pembelajaran yang ibu gunakan pada proses pembelajaran di masa pandemi ini ?

Masih tetap sama seperti biasanya yaitu salah satu nya model *inquiry, Discovery Learning* dan *problem based learning*. Tetapi saat

pandemi paling selalu Ibu lakukan metode ceramah dengan waktu yang singkat.

11. Apakah disaat proses pembelajaran di masa pandemi ini banyak siswa yang tidak hadir ?

Iya benar sekali kalau untuk ini ada siswa yang tidak hadir. Bahkan ini Ibu akan menghadapi orang tua siswa dikarenakan anak nya tidak pernah hadir. Untuk siswa yang hadir dapat dikatakan 80% sedangkan siswa yang tidak hadir 20%.

## Lampiran 8

### Hasil Wawancara

Informan : Siswa kelas VIII Dyna Yuanda

#### No Pertanyaan

1. Mengapa adik memilih bersekolah di SMP N 1 Air Batu ?

Sesuai zonasi buk jadi zonasi nya di SMP N 1 Air Batu

2. Apakah adik selalu mengikuti proses pembelajaran selama pandemi Covid 19 ini?

Iya buk Dyna selalu mengikuti pembelajaran

3. Siapa yang membantu adik mengerjakan tugas dari guru ?

Kadang sendiri buk, kadang dibantu orang tua juga buk

4. Bagaimana menurut adik cara guru dalam menjelaskan materi pelajaran saat di kelas bertatap muka dengan tidak di dalam kelas?

Menurut Dyna kurang jelas dan paham buk, dikarenakan mengajar nya terburu-buru dikarenakan waktu nya yang singkat.

5. Bagaimana guru memberikan penilain saat proses belajar disaat pandemi seperti ini?

Memberikan nilai kadang tinggi buk, karena kan kami hanya diberi tugas dan dari tugas itu nilai nya tinggi ada juga yang gak tinggi.

6. Apa harapan adik saat ini ?

Mau nya corona cepat hilang buk, karena mau belajar seperti biasa nya tanpa gelombang-gelombang. Biar belajar nya langsung dan bertemu sama semua kawan-kawan yang lain.

## Lampiran 9

### Hasil Wawancara

Informan : Siswa kelas VIII Cahaya Utami Br Purba

### No Pertanyaan

1. Mengapa adik memilih bersekolah di SMP N 1 Air Batu ?

Karena SMP nya Negeri buk dan disini zonasi nya.

2. Apakah adik selalu mengikuti proses pembelajaran selama pandemi Covid 19 ini?

Iya selalu buk

3. Siapa yang membantu adik mengerjakan tugas dari guru ?

Dibantu sama kakak buk, terkadang abang juga bantu

4. Bagaimana menurut adik cara guru dalam menjelaskan materi pelajaran saat di kelas bertatap muka dengan tidak di dalam kelas?

Kurang enak buk, tidak seperti biasanya sebelum ada corona. Karena waktu nya gak banyak jadi seperti terburu-buru dan saya saya sendiri kadang tidak paham buk.

5. Bagaimana guru memberikan penilain saat proses belajar disaat pandemi seperti ini?

Kadang tidak sesuai kak, karena kan kami hanya ngerjakan tugas. Terkadang guru bisa salah kasih nilai karna tidak mengenal wajahnya. Apalagi jika ada nama yang sama kadang mau tertukar.

6. Apa harapan adik saat ini ?

Coronya hilang buk dan biasa seperti biasanya tanpa ada corona buk

## Lampiran 10

### Hasil Wawancara

Informan : Siswa kelas VIII Boyke Simanjuntak

### No Pertanyaan

1. Mengapa adik memilih bersekolah di SMP N 1 Air Batu ?

Sama buk karena zonasi nya disini.

2. Apakah adik selalu mengikuti proses pembelajaran selama pandemi Covid 19 ini?

Tidak buk, kadang ada juga tidak hadir karena terlembat jika pembelajarannya *daring*

3. Siapa yang membantu adik mengerjakan tugas dari guru ?

Guru les ada buk datang kerumah

4. Bagaimana menurut adik cara guru dalam menjelaskan materi pelajaran saat di kelas bertatap muka dengan tidak di dalam kelas?

Mengajar nya gak santai seperti biasa buk, dan tidak seperti biasa yang santai dan tennag gitu

5. Bagaimana guru memberikan penilaian saat proses belajar disaat pandemi seperti ini?

Tergantung dengan tugas yang kami kerjakan buk, kadang tinggi, kadang tidak tingi juga buk

6. Apa harapan adik saat ini ?

Semua nya normal kembali buk, corona nya ini hilang supaya belajarnya enak dan bisa bermain sama kawan-kawan yang lain.

## Lampiran 11

## Daftar Informan

**DAFTAR INFORMAN**

NO	NAMA	Keterangan	Alamat
1	Dewi Kora Bakti,Amd.PD	Wakil Kepala Sekolah SMP N 1 Air Batu	Kisaran
2	Dwi Rosariah Indah S.Pd	Guru IPS SMP N 1 Air Batu	RGM
3	Asrori S.Pd	Staf Tata Usaha SMP N 1 Air Batu	Dusun IV Air Teluk Kiri
4	Boyke Simanjuntak	Siswa Kelas VIII SMP N 1 Air Batu	Air Batu
5	Cahaya Utami Br Purba	Siswa Kelas VIII SMP N 1 Air Batu	Air Batu
6	Dyna Yuanda	Siswa Kelas VIII SMP N 1 Air Batu	Air Batu

## Lampiran 12

## Daftar Kunjungan Ke Lapangan

**DAFTAR KUNJUNGAN KE LAPANGAN ( WAWANCARA DAN OBSERVASI)**

NO	TANGGAL	KEGIATAN/KETERANGAN
1	05 Maret 2021	Observasi awal bertemu dengan guru IPS ibu Dwi Rosariah Indah dan meminta izin dengan pihak sekolah Bapak Sabbam Nainggolan S.Pd,M.Si selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Air Batu
2	23 Agustus 2021	Bertemu guru IPS dan memberikan izin surat riset kepada staf tata usaha.
3	25 Agustus 2021	Meminta data mengenai data tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan data mengenai profil sekolah SMP Negeri 1 Air Batu dengan staf tata usaha pak Asrori.
4	02 September 2021	Bertemu guru IPS ibu Dwi Rosariah Indah untuk mengamati proses pembelajaran tatap muka pada masa pandemi Covid 19, meminta data mengenai laporan penilaian hasil belajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
5	03 September 2021	Bertemu guru IPS untuk melakukan wawancara mengenai penilaian hasil belajar, meminta foto bersama dan melengkapi data yang ada.
6	06 September 2021	Bertemu dengan siswa kelas VIII-6

		untuk melakukan wawancara terkait dengan penilaian hasil belajar, meminta foto bersama dan melengkapi data yang ada.
7	07 September 2021	Bertemu dengan Wakil Kepala Sekolah Bapak Dewi Kora Bakti untuk melakukan wawancara mengenai penilaian hasil belajar, foto bersama dan melengkapi data yang ada.
8	08 September 2021	Bertemu dan wawancara dengan Ibu Dwi Rosariah Indah S.Pd untuk menanyakan data yang kurang di dapatkan agar mendapatkan kejelasan.
9	13 September 2021	Bersilahturahmi dan bertemu Bapak kepala sekolah untuk membicarakan surat balasan dari pihak sekolah.
10	20 September 2021	Bertemu dengan staf tata usaha untuk meminta data sekolah untuk melengkapi yang sudah ada.
10	23 September 2021	Diberi Surat balasan dari pihak sekolah.



## Lampiran 14

## Surat Balasan dari SMP N 1 Air Batu



**DINAS PENDIDIKAN  
KABUPATEN ASAHAN  
SMP NEGERI 1 AIR BATU**

JLN . SIMPANG KAWAT-R.PRAPAT KM.17,1 AIR BATU 21272

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422/571/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

**N a m a** : SABAM M.NAINGGOLAN, S.Pd.M.Si  
**N I P** : 197007311997121001  
**Jabatan** : Kepala Sekolah  
**Unit Kerja** : SMP Negeri 1 Air Batu

Menerangkan bahwa :

**N a m a** : RIKA KUMAYA SARI  
**N I M** : 0309171006  
**Prodi** : TADRIS IPS

Benar yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Air Batu pada tanggal : 23 Agustus s/d 23 September 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Air Batu, 13 September 2021.

Kepala Sekolah,



**DOKUMENTASI**

Wawancara dengan guru IPS Ibu Dwi Rosariah Indah S.Pd



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bapak Dewi Kora Sakti,Amd.PD



Wawancara dengan siswa kelas VIII bernama Boyke,Cahaya dan Dyna



Peneliti di SMP Negeri 1 Air Batu